

**PERANAN LASKAR HIZBULAH DI SURABAYA PADA
TAHUN 1944 – 1945**

SKRIPSI



Oleh:

THORIQI ABDULLOH

NIM. A02217041

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thoriqi Abdulloh

NIM : A02217041

Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peranan Laskar Hizbulah Di Surabaya pada Tahun 1943 – 1945

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 23 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Thoriqi Abdulloh

NIM. A02217041

LEMBAR PERSETUJUAN

PERANAN LASKAR HIZBULAH DI SURABAYA PADA TAHUN 1944 –
1945

ii

LEMBAR PERSETUJUAN

PERANAN LASKAR HIZBULAH DI SURABAYA PADA TAHUN 1944 –
1945

Oleh


Thoriqi Abdulloh

NIM. A02217041


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada Program
Studi Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan
Ampel Surabaya

Surabaya, 23 Desember 2022

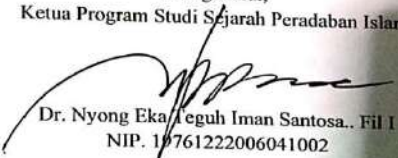
Pembimbing 1


Dr. Wasid, M. Filli
NIP. 2005196

Pembimbing 2


I'in Nur Zulaili, M.A
NIP. 199503292020122027

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam

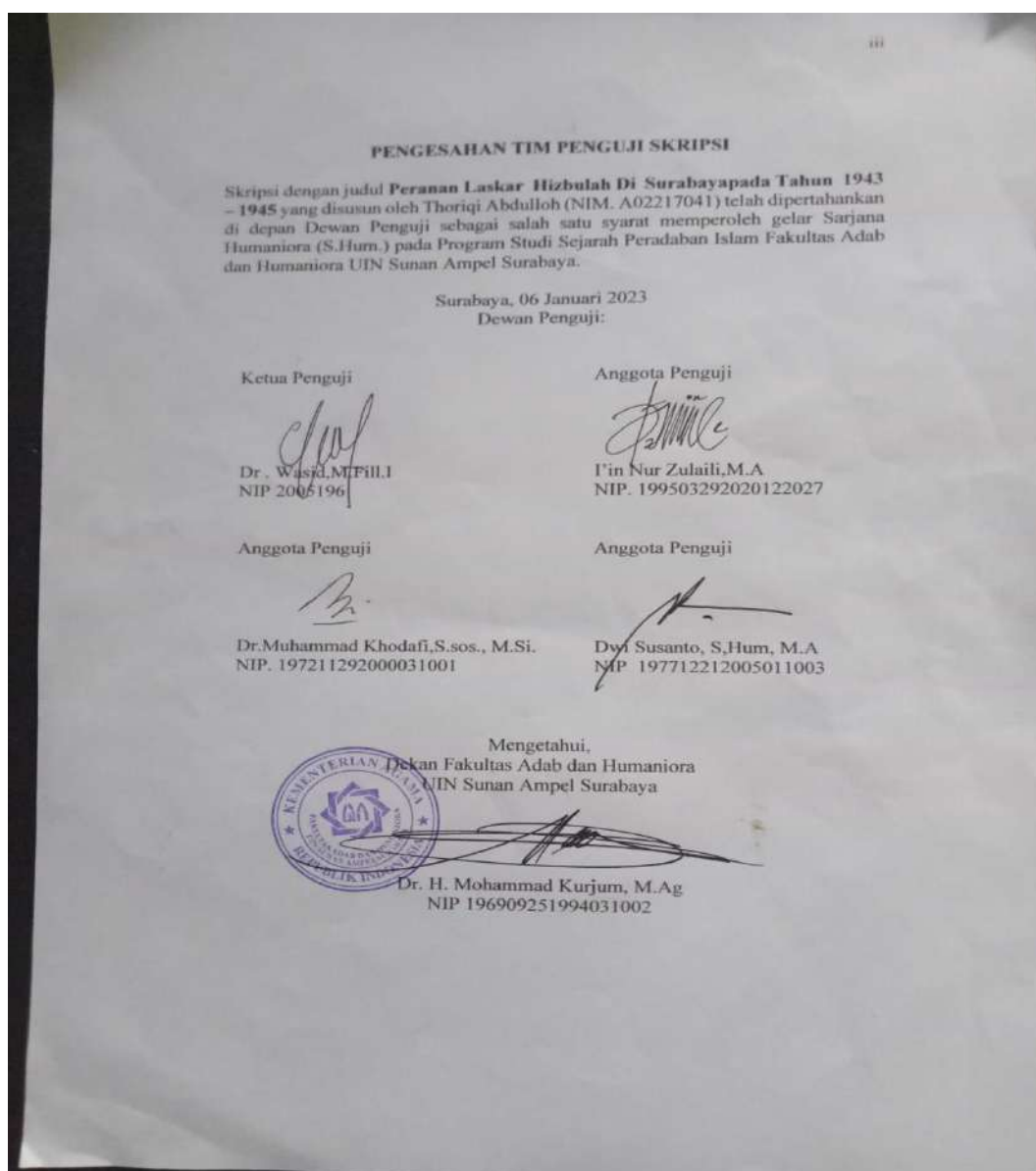

Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, Fil I
NIP. 19761222006041002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Peranan Laskar Hizbulah Di Surabaya pada Tahun 1943 – 1945** yang disusun oleh Thoriqi Abdulloh (NIM. A02217041) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 06 Januari 2023

Dewan Penguji:





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Thoriqi Abdullloh
NIM : A02217041
Fakultas/Jurusan : Adab dan humanior / SEJARAH peradaban ISLAM
E-mail address : AbdullohThorraqi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peranan Laghar Hizbullah di Surabaya pada
Tahun 1944-1945

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2023

Penulis

(
nama terang dan tanda tangan
)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Peranan Laskar Hizbullah di Surabaya Pada tahun 1944 – 1945” . Membahas beberapa Permasalahan, yaitu : 1) Proses berdirinya Laskar Hizbullah Di Surabaya 2) Peranan Laskar Hizbullah pada peperangan 10 November di Surabaya 3) Korelasi antara Hizbullah dan Resolusi Jihad.

Skripsi ini menggunakan pendekatan Sejarah. Karena untuk mengungkap sebuah fakta dalam sejarah mengharuskan tindakan Rekonstruksi pada masa lampau yang dilakukan secara sistematis dan harus objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, lalu mencocokkan agar menemukan bukti bukti yang kongkrit. Untuk Teori yang digunakan dalam Skripsi ini adalah teori peran, Teori dari sarlito Wirawan digunakan untuk menganalisis Peranan Laskar Hizbullah di Surabaya pada tahun 1944 – 1945

Dalam penelitian penulis menyimpulkan bahwa : 1) proses berdirinya Laskar Hizbullah dilatari oleh keinginan para ulama untuk memberikan Pelatihan kepada para santri dalam bidang kemiliteran. 2) Laskar Hizbullah pada perang 10 November Berperan sebagai bagian dari Pasukan yang melawan pasukan sekutu 3).Adapun korelasi antara Hizbullah dan Resolusi Jihad adalah Hizbullah menjadikan Resolusi Jihad sebagai pegangan spiritual tidak hanya di kalangan pemuda pesantren Surabaya namun juga di seluruh kawasan Jawa dan Madura.

Kata kunci: Laskar Hizbullah, Peperangan Dan Kemerdekaan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This thesis discusses "The Role of Hezbollah Troops in Surabaya in 1944 - 1945". Discusses several problems, namely: 1) The process of establishing Hezbollah Warriors in Surabaya 2) The Role of Hezbollah Soldiers in the November 10 war in Surabaya 3) The correlation between Hezbollah and Jihad Resolution.

This thesis uses a historical approach. Because to reveal a fact in history requires a reconstruction of the past which is carried out systematically and must be objective, by collecting, evaluating, verifying, then matching in order to find concrete evidence. The theory used in this thesis is role theory. The theory from Sarlito Wirawan is used to analyze the role of the Hezbollah Warriors in Surabaya in 1944 – 1945

In the research, the authors concluded that: 1) the process of establishing Laskar Hizbullah was motivated by the desire of the clergy to provide training to students in the military field. 2) Hezbollah soldiers in the November 10 war played a role as part of the troops against the allied forces 3). The correlation between Hezbollah and the Jihad Resolution was that Hizbullah made the Jihad Resolution a spiritual guide not only among the youth of the Surabaya Islamic boarding school but also throughout Java and Madura. .

Keyword: Hezbollah Warriors, War and Independence

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Kerangka dan Pendekatan Teori.....	13
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II PROSES BERDIRINYA LASKAR HIZBULLAH DI SURABAYA	23

A. Kondisi Surabaya Pra Proklamasi	23
B. Proses Terbentuknya Hizbullah Di Indonesia	29
C. Proses Terbentuknya Hizbullah Di Surabaya	35
BAB III PERANAN LASKAR HIZBULLAH DALAM PERANG DI SURABAYA	
.....	40
A. Kedatangan Sekutu di Surabaya	40
B. Laskar Hizbullah dalam Pertempuran 10 November 1945.....	46
C. Peranan Kyai dalam Perang Di Surabaya	53
BAB IV KORELASI ANTARA HIZBULLAH DAN RESOLUSI JIHAD DI	
SURABAYA	59
A. Peran Resolusi Jihad dalam Perang di Surabaya	59
B. Hizbullah dan Resolusi Jihad.....	66
C. Spirit Juang Hizbullah.....	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laskar Hizbullah terbentuk pada masa penjajahan Jepang di Indonesia. Pasukan tentara Jepang berhasil memasuki wilayah Indonesia melalui aksi penyerahan tanpa syarat yang dilakukan oleh Belanda pada tanggal 8 Maret 1942 dari Jenderal Terpoorten kepada Hiroshi Imamura di Jawa Barat. Jepang sadar bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan biaya untuk melawan sekutu. Pada awal masa penjajahan, Jepang juga menyadari bahwa sebagian masyarakat Indonesia beragama Islam, sehingga Jepang membangun hubungan baik dengan golongan Islam sebagai salah satu cara untuk menarik hati rakyat Indonesia.

Pendekatan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya Jepang untuk mendapat bantuan berupa tenaga dari rakyat Indonesia. Kemudahan tentara Jepang memasuki wilayah Indonesia dikarenakan mendapat dukungan simpati dari orang-orang Indonesia yang anti Belanda dan menganggap Jepang sebagai batu loncatan untuk mencapai kemerdekaan. Hal ini sejalan dengan strategi dari Jepang sendiri yang menjanjikan kemerdekaan kepada Indonesia apabila telah memenangkan perang melawan sekutu.¹

¹ Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)* (Jakarta: Pustaka Compass 1980), 170.

Setelah resmi menduduki Indonesia, pemerintah Jepang menempatkan pasukan laut dan darat untuk memerintah Bangsa Indonesia. Pemerintahan militer Jepang berbeda dengan zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada zaman Hindia Belanda hanya terdapat satu pemerintahan sipil, namun zaman pendudukan Jepang terdapat tiga pemerintahan militer. Setiap pemerintah militer mempunyai kebijakan yang berbeda untuk setiap daerah pendudukan, seperti pulau Jawa. Pulau Jawa dianggap sebagai tempat yang maju secara politik karena Jawa mempunyai sumber daya manusia yang utama. Kebijakan yang dilaksanakan di Indonesia berkaitan dengan kemenangan peperangan di Pasifik. Pada dasarnya kebijakan yang diterapkan mempunyai dua prioritas.² Pertama, menghapuskan pengaruh Barat.

Kedua, memobilisasikan rakyat Indonesia demi kemajuan perang Jepang. Berbagai kebijakan dilakukan di masa pendudukan Jepang. Untuk memperkuat pertahanan sipil selama memerintah di Indonesia, pada tanggal 29 Maret 1942 dibentuklah barisan Pemuda Indonesia dengan nama barisan *Seinendan*, barisan *Keibodan* dimana pemuda yang tergabung pada barisan tersebut diberi latihan perang dan diberikan lagu-lagu yang bersifat heroik. Tak hanya itu, di lingkungan sekolah juga dibentuk *Gakhotanari* atau Himpunan Pelajar Menengah. Mereka kemudian diberi pelajaran baris-berbaris dan juga ilmu peperangan. Sebagai contoh, di Surakarta dibentuk pula Persatuan Pelajar

² Aiko Kurasawa dan Mitsuko Nanke, *Bibliografi Beranotasi Sumber Sejarah Masa Pendudukan Jepang di Indonesia* Terj, Takenobu dan Kazehiro, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2018), 75.

Islam yang diketuai oleh Sukimin dan Persatuan Kursus Islam Sekolah Menengah yang dirintis oleh Abdul Majid. Kebanyakan pemuda dari kedua organisasi inilah yang masuk menjadi anggota laskar Hizbullah.³

Jepang juga berupaya menarik simpati Bangsa Indonesia. Pada tanggal 29 April 1942, pemerintah Jepang menyuarakan Gerakan Tiga A, yaitu: 1. Jepang adalah Cahaya Asia, 2. Jepang adalah Pelindung Asia, 3. Jepang adalah Pemimpin Asia. Gerakan ini dimaksudkan untuk meyakinkan rakyat Indonesia sebagaimana janji-janji Jepang yang telah disampaikan di awal kedatangan Jepang ke Indonesia. Pemimpin gerakan ini adalah Shimizu, ahli propaganda Jepang yang dibantu oleh Mr. Syamsuddin, seorang tokoh Parindra (Partai Indonesia Raya). Namun gerakan Tiga A tidak bertahan lama, sehingga pada awal tahun 1943 gerakan ini dibubarkan.⁴

Pada bidang politik Jepang memiliki strategi dengan mengangkat pimpinan-pimpinan rakyat baik pemuka agama, guru, dan pemimpin nasionalis. Salah satunya yaitu Jepang memilih merangkul pemimpin Islam, karena Jepang menyadari bahwa sebagian besar rakyat Indonesia yang beragama Islam dan pemimpin Islam, memiliki kedudukan penting baik secara tindakan maupun ucapan dibandingkan priyayi.

³ Ibid., 76.

⁴ Agus Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta Di Surabaya 10 November 1945* (Jakarta: LESBUMI PBNU, 2018), 72 .

Selain merangkul pemimpin-pemimpin Islam, pemerintah Jepang juga menawarkan kerja sama kepada tokoh-tokoh nasionalis. Tujuannya agar golongan nasionalis mau memberikan tenaga dan pikirannya dalam membantu usaha perang Jepang. Untuk mendapatkan dukungan dan simpati rakyat Indonesia maka tokoh-tokoh nasionalis diangkat menjadi pemimpin pergerakan yang dibentuk oleh pemerintah Jepang seperti gerakan PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) yang dipimpin oleh 4 serangkai yaitu; Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hadjar Dewantara, dan Kyai Mas Mansyur. Selanjutnya untuk memperkuat kekuatan tentara Jepang, maka pada tanggal 24 April 1943 dibentuk pasukan *Heiho* yang terdiri dari para Pemuda Indonesia. Pada tanggal 3 Oktober 1943 dibentuklah tentara sukarela Pembela Tanah Air atau disingkat dengan PETA.⁵

Para pemimpin organisasi-organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, PSII, dan lainnya tanggap terhadap gejolak dan semangat para pemuda, khususnya pemuda-pemuda Islam. Para pemimpin dari berbagai organisasi Islam tersebut mendesak agar pemerintah pendudukan Jepang memberi kesempatan yang sama terhadap pemuda-pemuda Islam untuk menguasai ilmu dan keterampilan militer.⁶

⁵ Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, "Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya" (*Tamaddun: Jurnal Sejarah* Vol. 6 No 2, 2018), 4.

⁶ Bizawie, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi ...* , 168.

Gagasan membentuk tentara sukarela dari Prbumi Muslim sendiri sebenarnya sudah dirumuskan oleh Beppan bersama tokoh pimpinan tentara Jepang beragama Islam seperti Muhammad Abdul Muniam Inada, Abdul Hamid Ono, Lettu Yanagawa, akan tetapi pada saat itu masih memerlukan dukungan riil para ulama. Para pemimpin dan para ulama sangat memikirkan kondisi masa depan Bangsa Indonesia.⁷

Pada tanggal 13 September 1943, diumumkan sebuah usulan sepuluh ulama yaitu (KH Mas Mansyur, KH Adnan, Dr H Abdul Karim Amrullah, Guru H Mansyur, Guru H Kholid, KH Abdul Majid, Guru H Jacob, KH Junaidi, U Mochtar, dan H Mohammad Sadri). Maka Gatot Mangkupradja sebagai perwakilan golongan nasionalis menyampaikan usul pada Seiku Sikikan (pemimpin pemerintah pendudukan Jepang) agar dibentuk Pasukan Sukarelawan Bangsa Indonesia dan pentingnya pembentukan Tentara Pembela Tanah Air yang kemudian disetujui oleh Jepang.⁸

Para pemuda-pemuda Islam sangat antusias, mereka menggabungkan diri sebagai sukarelawan PETA. Para pemuda-pemuda Islam yang bergabung sebagai sukarelawan tersebut berasal dari organisasi seperti ANO (Anshor Nahdlatul Oelama), Pemuda HW (Hizbul Wathon), Pemuda SIAP (Sharekat Islam Angkatan Pandu), dan *Jong Islam Bond*. Pemuda-pemuda Islam tersebut

⁷ Muhammad Rijal Fadhli dan Bobby Hayat, *KH. Hasyim Asy'ari dan Resolusi Jihad* (Lampung, Laduny, 2018), 11.

⁸ Rijal Mumaziq Z, *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya: Lembaga Ta'lif wan Nasyr, 2021), 42.

banyak menggabungkan diri tak hanya sebagai sukarelawan PETA, melainkan juga bergabung dengan Zibura Shodanco, Yugeki Shodanco, Heio, Kaigun. Sedangkan untuk kyai dan ustadz mendapatkan latihan militer di Jakarta. Pada awalnya Seorang perwira Muslim Jepang Abdul Hamid ono mengusulkan untuk mengikut sertakan para santri di Heiho akan tetapi usul ini ditolak oleh Kyai Wahid. Ayah Gus dur ini sendiri dengan kecerdikannya mengusulkan agar dibentuk milisi pemuda muslim. Akhirnya lowongan peserta latihan dibuka, sosialisasinya melalui jaringan para Kyai termasuk konsul-konsul NU.⁹

Dalam pandangan rakyat dimana mereka menyebut barisan Sabilillah disebut sebagai Laskar Kyai, sedangkan untuk Hizbullah sendiri disebut dengan sebutan laskar santri dan ada sebutan lagi buat sabilillah yaitu Pasukan Islam pedesaan sedangkan untuk Hizbullah disebut dengan Pasukan Islam perkotaan meski pada dasarnya perbedaan antar keduanya juga tidak terlalu jelas dan tidak ada Korelasinya Sama sekali. Pada tanggal 5 Oktober 1943, dimulai latihan Pasukan Pembela Tanah Air yang diikuti oleh pemuda-pemuda Islam, antara lain: Sudirman, Mulyadi Joyomartono, Aruji Kartawinoto, Kyai Basuni, Mr. Kasman Singodimeja, Yunus Anis, Kyai Idris, Kyai Haji Machfudz, Kyai Choliq Hasyim, Kyai Samiun, dan lainnya. Latihan tersebut dibuka oleh pemimpin tentara Jepang tanggal 8 Desember 1943. Kemudian

⁹Agus Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta Di Surabaya 10 November 1945* (Jakarta: LESBUMI PBNU, 2018), 80.

⁵Amir Farih, Nahdlatul Ulama dalam Kontrinbusinya Dalam memperjuangkan kemerdekaan dan mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia (*Walisongo : Jurnal sejarah* Vol. 24 no 2, 2016), 13.

mereka diangkat menjadi perwira yang kelak pada masa kemerdekaan banyak anggota PETA turut andil dalam berdirinya Badan Keamanan Rakyat. Pada awal tujuan laskar Hizbullah ini sendiri adalah untuk memberikan pendidikan kepada para santri dalam bidang kemiliteran.

Pada awalnya Seorang perwira Muslim Jepang Abdul Hamid ono mengusulkan untuk mengikut sertakan para santri di Heiho namun usul ini ditolak oleh Kiai Wahid. Ayah Gus Dur ini sendiri dengan kecerdikannya mengusulkan agar dibentuk milisi pemuda muslim. Akhirnya lowongan peserta latihan dibuka, dimana sosialisasinya melalui jaringan para Kyai termasuk Konsul Konsul NU. Adapun latar belakang Hizbullah ini sendiri didirikan adalah adanya sebuah niatan dari para tokoh-tokoh Islam adalah mengatakan bahwasannya berperang dalam mempertahankan Agama Allah adalah hukumnya wajib. Maka dari itu terbentuknya laskar Hizbullah ini sendiri diharapkan umat Islam mampu menjadikan wadah untuk menopang dalam menggapai cita cita dalam meraih kemerdekaan. Meski pada awalnya dengan keberadaan Hizbullah ini sendiri bisa dikatakan menjadi angin segar bagi Jepang karena dapat membantu pertahanan mereka dalam menghadapi sekutu. Atas nama Masyumi Kiai Wahid meminta Jepang untuk membentuk wadah yang dimana kemudian hari diberi nama Hizbullah. Tepat pada tanggal

15 Desember 1944 Hizbullah atau nama lainnya (Tentara Allah) atau dalam bahasa Jepangnya sebagai Kaikyo Sainen Teishintai akhirnya resmi berdiri.¹⁰

Keadaan Jepang dalam perang menghadapi sekutu terus-menerus mengalami kekalahan, sehingga membuat Jepang membutuhkan dukungan umat Islam lebih besar lagi. Pejabat Jawa Hokokai menyampaikan permintaan kepada KH Wahid Hasyim selaku wakil ketua Masyumi, Jawa Hokokai dan tokoh pesantren agar mengusahakan pengerahan pemuda pesantren untuk masuk tentara pembantu Heiho.¹¹ Akan tetapi permintaan tersebut ditolak, KH Wahid Hasyim justru mengajukan usulan agar kalangan muda santri dididik dan dilatih dalam kemiliteran sukrela untuk tujuan pertahanan dalam negeri. Pemerintah militer Jepang pun segera menyetujui permintaan tersebut dengan membentuk barisan pertahanan dan pembela tanah air yang disebut Kaikyo Sainen Teishintai yang memiliki makna *Tentara Allah* atau Hizbullah pada 14 Oktober 1944.¹²

KH Abdul Halim (Majalengka), KH Thohir Dasuki (Surakarta), KH Rojiun (Jakarta), KH Munasir Ali (Mojokerto), KH Abdullah, KH Wahib Wahab (Jombang), KH Hasyim Latif (Surabaya), KH Zainudun (Besuki), Sulthan Fajar (Jember), yang kelak menjadi Komandan Komandan Hizbullah.

¹⁰ Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta Di Surabaya 10 November 1945* (Jakarta: LESBUMI PBNU, 2018), 88 .

¹¹ Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November 1945* (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 20.

¹² Ibid., 22.

Latihan di Cibarusa dibuka pada 2 Februari 1945 dengan dihadiri Gunseikan, perwira perwira militer Jepang, pimpinan pusat, Masyumi, dan Pangreh praja militer Jepang. Para peserta latihan mengenakan seragam biru dengan Kopia hitam putih dan bersimbol bulan sabit dan bintang. Pada latihan pertama Hizbullah di Cibarusa, Bogor, yang diikuti 500 orang pemuda muslim itu tercatat sejumlah nama kiai dari Pondok pesantren seperti KH Mustofa Kamil (Banten), KH Mawardi (Solo), KH Zarkasi (Ponorogo), KH Mursyid (Pacitan), KH Syahid (Kediri), KH Zein Thoyib (Kediri), (KH abbas (Cirebon)).¹³

Faktor lain yang melatar belakangi timbulnya keinginan tokoh tokoh Islam mendirikan laskar Hizbullah ialah bahwa berperang untuk mempertahankan agama Allah adalah wajib Hukumnya. Tiga Bulan setelah Hizbullah terbentuk, yaitu pada awal januari 1945 Masyumi mengumumkan anggota. Pimpinan Pusat Hizbullah juga menyiapkan asrama besar di Cibarusa, Bogor sebagai sebagai tempat latihan calon calon opsir Hizbullah.¹⁴

Pada saat bersamaan, pendaftaran dan penyaringan calon calon peserta latihan dibuka di setiap daerah. Mengumpulkan para pemuda Islam yang akan dididik dalam kemiliteran bagi tokoh tokoh Islam bukanlah hal yang terlalu sulit, sebab para pemuda Islam telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam pemahaman membela tanah air dari cengkeraman penjajah. Banyak

¹³ Isno El Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 35.

¹⁴ Muhammad Rijal Fadhli dan Boby Hayat, *KH. Hasyim Asy'ari dan Resolusi Jihad* (Lampung, Laduny, 2018), 14.

para pemuda dan santri yang dengan kesadaran sendiri serta restu para kyai bersedia menjadi anggota laskar Hizbullah. Hal ini juga didukung oleh kerjasama serta saling pengertian antar tokoh – tokoh di pusat dengan para pemimpin pesantren.¹⁵

Berbekal Pengetahuan Militer modern yang diperoleh dari pendidikan di tentara Sukarela PETA dan Hizbullah, para Kiai dan pemuda Islam di daerahnya masing masing kemudian membentuk satuan satuan paramiliter Laskar Islam Hizbullah dan Sabilillah. Pada awal Januari 1945 kepengurusan Hizbullah pusat dibentuk berdasarkan hasil rapat pleno Masyumi, sewaktu membahas keberadaan Hizbullah terhadap PETA.

Dalam rapat pleno diputuskan bahwa Ketua pimpinan pusat Hizbullah adalah KH Zainul Arifin, Wakilnya Mohammad Roem, dibantu bagian urusan umum yang dipercayakan kepada S.Soerowidjoyo dan Soedjono; bagian propaganda dipercayakan kepada Harsono Tjokroaminoto, KH Zarkasyi, Masyhudi; urusan perencanaan dipercayakan kepada Mr Jusuf Wibisono, Sunaryo Mangun dan Mohammad Djunaidi; urusan Keuangan dipercayakan kepada Raden Haji Oned Djunaidi dan Prawoto Mangku Sasmito; Berdasar Anggaran Dasarnya, Hizbullah memiliki tugas-tugas bersifat keagamaan dan kemiliteran.¹⁶

¹⁵Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad....*, 91 .

¹⁶ Amir Farih, *Nahdlatul Ulama dalam Kontribusinya Dalam memperjuangkan kemerdekaan dan mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia* (Walisongo : Jurnal Sejarah Vol. 24 no 2, 2016), 7.

Pada tugas kemiliteran, barisan laskar Hizbullah berkedudukan sebagai pasukan cadangan yang membantu tentara sukarela PETA dalam persiapan menghadapi sekutu. Sedangkan dalam tugas keagamaan, hizbullah mengkampanyekan dan mempertahankan Islam dan memastikan masyarakat muslim menjalankan kewajiban agamanya.¹⁷ Adapun sisi Positif dari adanya Hizbullah ini sendiri adalah selain berguna untuk menggalang kekuatan semi militer yang mampu meningkatkan dalam kualifikasi militer Hizbullah juga berfungsi mampu mencairkan sekat sekat yang selama ini selalu mengganggu relasi. Struktur barisan militer seperti Barisan Pelopor (yang dibentuk Bung Karno) dan Hizbullah dimana hubungan di antara para pelajar di pusat kota-kota kecil dan pedesaan terbentuk. Pada hal ini stratifikasi pendidikan yang kaku dan batas antar elite dan non elite yang terbentuk sejak jaman kolonial akhirnya runtuh juga.

Berdasar latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan lebih dalam mengenai sejarah terbentuknya gerakan Hizbullah di Surabaya dengan harapan bisa mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai gerakan ini.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan lebih mengarah pada judul penelitian, maka penulis memberi batasan pada pembahasan melalui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berdirinya laskar Hizbullah di Surabaya?

¹⁷ Muhammad Rijal dan Bobby Hayat, "KH. Hasyim Asy'ari dan Resolusi Jihad" (Lampung, Laduny, 2018),16.

2. Apa peranan Laskar Hizbullah pada Perang 10 November di Surabaya?
3. Apa Korelasi Laskar Hizbullah dan Resolusi Jihad di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses berdirinya Hizbullah di Surabaya.
2. Mengetahui peranan Hizbullah pada perang 10 November di Surabaya
3. Mengetahui Korelasi antara Hizbullah dan Resolusi Jihad

D. Kegunaan Penelitian

Hasil kajian dari penelitian “Sejarah Lahirnya Gerakan Hizbullah Di Surabaya Pada Tahun 1945” diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Maka dari itu, kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kajian studi yang telah dikaji ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan menjadi sumber rujukan serta tambahan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan intelektual dalam menambah wawasan keilmuan khususnya tentang pembentukan dan perkembangan gerakan Hizbullah di Surabaya.

2. Manfaat Praktis
 - a. Akademis

Karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai pemenuhan syarat untuk mendapatkan gelar S-1 pada jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Masyarakat

Karya ilmiah ini dapat memberi pemahaman yang lebih luas terhadap masyarakat tentang sejarah lahirnya pergerakan Hizbullah di Surabaya.

E. Kerangka dan Pendekatan Teori

Dalam sebuah penelitian diperlukan yang namanya pendekatan teori. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Sejarah Lahirnya Gerakan Hizbullah di Surabaya Pada Tahun 1945” adalah penelitian sejarah. Penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik yang dapat dipercaya¹⁸. Penggunaan penelitian sejarah dalam penelitian ini dikarenakan pendekatan historis digunakan untuk menjelaskan berbagai macam peristiwa secara rinci di masa lampau. Pendekatan sejarah dapat digunakan untuk mengamati dinamika suatu peristiwa, mulai dari awal pembentukannya, perkembangannya, dan hasil akhirnya. Penelitian historis sangat menitikberatkan terhadap aspek dimensi waktu.¹⁹

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 74.

¹⁹ Mokh. Fatkhur Rokhzi, *Pendekatan Sejarah dalam Studi Islam* (Jurnal Study Vol III, No. 1, 2015), 85.

Sejarah intelektual memiliki kaitan yang erat dengan aspek politik, sosial, ekonomi, dan kehidupan masyarakat. Sejarah intelektual ditandai dengan adanya keterputusan dalam pemikiran atau konsep, juga adanya pergeseran dan transformasi pada suatu kejadian sejarah²⁰. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan oleh penulis untuk meneliti bagaimana peran Laskar Hizbullah dalam melawan sekutu yang kembali berusaha menguasai Indonesia, khususnya kota Surabaya. Guna menjelaskan bagaimana peran Laskar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan dan wilayah kota Surabaya, peneliti menggunakan teori peran yang berasal dari bidang psikologi.

Teori peran merupakan teori yang berasal dari perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Teori peran mengambil dari istilah tersebut, yakni seseorang yang memerankan suatu peristiwa atau keadaan tertentu. Menurut Sarlito (2015) teori peran dapat digunakan untuk menjelaskan posisi seseorang atau suatu organisasi dalam masyarakat yang diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan posisi yang diterima. Teori peran dapat diterapkan dalam menjelaskan hubungan antardua orang maupun antar banyak orang²¹.

Menurut Biddle & Thomas (dalam Sarwono, 2015), ada beberapa istilah yang berkaitan dengan teori peran yakni; harapan, norma, wujud perilaku, penilaian dan sanksi. Dalam hal ini aktor atau individu yang memegang suatu peranan akan menerima harapan orang lain (masyarakat)

²⁰ Leo Agung, *Sejarah Intelektual* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 156.

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 215.

mengenai perilaku yang pantas ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki peranan tertentu sesuai dengan norma yang berlaku. Adanya harapan serta norma yang diberikan oleh masyarakat, maka individu/kelompok yang memiliki peran akan mewujudkannya dalam perilaku yang nyata. Setelah terwujud dalam bentuk perilaku yang nyata, individu akan mendapat penilaian dari masyarakat dalam bentuk kesan positif maupun negatif.²²

Penulis menggunakan teori ini untuk menelusuri kontribusi dan peran yang sudah dilakukan oleh Laskar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis telah mendapati penelitian penelitian terdahulu yang mengulas tentang sejarah laskar Hizbullah. Pada penelitian terdahulu membahas tentang laskar Hizbullah, tetapi dalam konsep peperangan dan peran dari laskar Hizbullah sendiri penulis menemukan judul yang diperkirakan hampir sama dengan judul yang diambil oleh penulis yaitu “Sejarah Hizbullah dan Perannya Mempertahankan Kemerdekaan”. Adapun penelitian terdahulu yaitu:

1. Buku yang berjudul “Jejak Nasionalisme KH. Mas Ahmad Muhajir Pejuang Laskar Hizbullah Dari Surabaya” Karya Wasid Mansyur ini . menjelaskan tentang biografi KH. Mas Ahmad Muhajir Ndresmo dan perjuangannya dalam mendirikan Hizbullah serta perjuangannya dalam

²² Ibid.,217.

melawan penjajah sedangkan penelitian ini berfokus pada Peranan Laskar Hizbullah di Surabaya pada Tahun 1943 – 1945²³.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rifqil Fuadi; “Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran di Surabaya Pada 10 November 1945”. Jurnal tersebut membahas tentang laskar Hizbullah di wilayah Surabaya yang mengulas tentang pertempuran di Surabaya pada 10 November 1945 dan peranan laskar Hizbullah yang ikut membantu dalam melawan penjajah sedangkan Penelitian ini berfokus pada Peranan Laskar Hizbullah di Surabaya pada tahun 1943 – 1945²⁴.
3. Jurnal yang ditulis oleh Jumeroh dan Dede Nurhamidah; “Rekam jejak Laskar Hizbullah dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya” jurnal ini membahas tentang Rekam jejak yang ditinggalkan atau peranan Laskar Hizbullah pada peperangan di Surabaya Sedangkan penelitian ini berfokus Pada Peranan Laskar Hizbullah di Surabaya pada Tahun 1943 – 1945.
4. Jurnal yang ditulis oleh Miftakhudn dkk; “Dinamika perjuangan badan federasi Umat Islam menuju kemerdekaan Indonesia, 1937 – 1945” membahas tentang perjuangan badan federasi pada zaman kemerdekaan

²³ Wasid Mansyur *Jejak Nasionalisme KH. Mas Ahmad Muhajir Pejuang Laskar Hizbullah Dari Surabaya* (Surabaya: Pustaka Idea, 2021).

¹⁶ Jumeroh Mulyaningsih Dedeh Nur Hamidah, “Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya” (*Tamaddun: Jurnal sejarah* Vol. 6, 2018), 4.

¹⁷ Miftahudin dkk, “Dinamika perjuangan Badan Federasi Umat Islam dalam menuju Kemerdekaan 1937 – 1945” (*ISTORIA, Jurnal Pendidikan dan Sejarah* Vol. 17 No 2, September 2021).

²⁴ Rifqil Fuadi, *Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya* (Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah Unesa Vol. 2, 2014).

untuk mempertahankan kemerdekaan penelitian ini tidak sama dengan Penelitian yang akan dikaji oleh penulis tentang Peranan Laskar Hizbullah di Surabaya pada tahun 1943 - 1945.

5. Skripsi ditulis oleh Wanda Nafia “Peran Laskar Hizbullah dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI Pada Perang 10 November 1945 di Surabaya” (Studi Sejarah) oleh Wanda Navia²⁵. Dalam Skripsi ini membahas tentang Laskar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan RI Pada Perang 10 November 1945 di Surabaya, sedangkan penelitian ini berfokus pada Peranan Laskar Hizbullah di Surabaya pada tahun 1943 – 1945.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan ilmu atau kajian yang membahas kerangka pemikiran (*frame works*) tentang sebuah konsep, cara atau prosedur untuk menganalisis tentang prinsip atau prosedur yang akan menuntun dan mengarahkan dalam penyelidikan serta penyusunan suatu bidang didalamnya. Penelitian pada dasarnya adalah mengumpulkan seluruh data yang akan dianalisis untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan prosedur atau metode yang digunakan untuk mengetahui sejarah sebagai *sciences of methods* yang membicarakan cara,

²⁵Wanda Novia “Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Mempertahankan Kemerdekaan Di Surabaya” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas adab dan Humaniora, Jakarta, 2018).

²⁶ Kuntowijoyo, *metodologi sejarah edisi kedua* (Jogja: Tiara Wacana, 2003), 17.

yaitu cara bagaimana mengetahui suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau (sejarah). Menurut Stephen Issac dan William B Michael penelitian sejarah berkenaan dengan sebuah upaya untuk merekonstruksi kejadian masa lalu dengan cara mengumpulkan sumber sumber yang dibidang cukup akurat.²⁷

Beberapa cara antara lain pengumpulan sumber data, memverifikasi data tersebut dan mensistesisan sumber sumber yang dibidang cukup subjektif dan objektif dalam mendapatkan kesimpulan yang akan mendekati kebenaran. Di dalam sejarah terdapat 4 tahapan sejarah, di antaranya sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan awal bagi seorang peneliti sebelum melakukan penelitian. Heuristik disebut juga tahap pencarian atau pengumpulan sumber sumber data. data yang berasal dari sumber sejarah tersebut harus relevan dengan jenis tulisan sejarah yang sudah ditentukan dan akan ditulis. Untuk itu, penelitian ini akan menggunakan sumber yang dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang paling penting dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi. Sumber primer diperoleh peneliti secara langsung. Dan juga dokumen dokumen yang merujuk langsung kepada Topik penelitian. Sumber primer tersebut diantaranya :

²⁷Wanda Novia “Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Mempertahankan Kemerdekaan Di Surabaya” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas adab dan Humaniora, Jakarta, 2018).

- 1) Dalam skripsi ini menggunakan Buku karya KH. Munir Hasyim Latief berjudul “Laskar Hizbullah perjuangan menegakkan Negara RI” terbitan lajnah Ta’lif Wa Nasyr PBNU Tahun 1995

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber informasi kedua yang dijadikan sebagai Informasi kedua yang berguna untuk memperkuat sumber utama. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Suratmin dengan Bukunya Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November 1945. Dalam buku ini membahas tentang perjuangan rakyat Indonesia di masa pemerintahan Jepang, pembentukan dan perkembangan Hizbullah, serta perjuangan Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 2) Rijal Mumaziq dengan bukunya Surabaya: Kota Pahlawan Santri. Buku ini membahas tentang Resolusi Jihad, pembentukan Hizbullah di Surabaya, dan perlawanan Hizbullah melawan pasukan sekutu yang berusaha merebut wilayah Surabaya.

2. Kritik Sejarah/Keabsahan Sumber (Verifikasi)

Tahapan selanjutnya ialah melakukan kritik atau verifikasi yaitu kegiatan pengamatan terhadap sumber sumber yang telah terkumpul lalu diseleksi untuk diketahui layak atau tidaknya sumber tersebut dijadikan referensi. Kritik sumber itu ada dua, yakni kritik Intern yaitu upaya yang dilakukan sejarawan untuk melihat sumber tersebut kredibel, dapat dipercaya atau tidak. Dalam hal ini penulis menggunakan Buku Laskar Hizbullah perjuangan menegakkan Negara RI” terbitan lajnah Ta’lif Wa Nasyr PBNU Tahun 1995. Seperti mengenai kevalidan cerita yang dikandung dalam buku ini dan dikatakan bahwa buku ini cukup akurat oleh para sejarawan. Untuk mendalami, digunakan kritik ekstern untuk menguji keaslian atau autentik tidak sumber yang digunakan. Dalam kritik ekstern ini penulis menggunakan sumber lain sebagai pembanding, yakni seperti Agus Sunyoto, Zainul milal bizawie

3. Penafsiran (Interpretasi)

Interpretasi merupakan suatu usaha yang dilakukan sejarawan untuk menafasirkans sejarah dari sumber sumber yang telah ditemukan. Hal ini difungsikan untuk melakukan sintesis maupun analisa agar mendapatkan fakta atau kebenaran dari sumber sumber yang telah didapatkan bersama dengan teori teori yang tlah ditetapkan. Untuk itu penulis telah mencantumkan beberapa sumber data yang diperoleh bseserta teori dan pendekatan yang sudah dijelaskan, agar mendapat titik temu dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Dengan cara menyusun daftar semua sumber yang didapatkan, lalu

mencari fakta fakta yang ada, sehingga diperoleh jawaban atas penafsiran telah dilakukan.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara untuk merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Historiografi merupakan tahap akhir dari suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk menyajikan historiografi yang baik serta mudah dipahami oleh khalayak umum melalui sebuah laporan karya ilmiah serta susunan bahasa dan format penulisan yang baik dan benar.

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah proses penelitian tentang sejarah lahirnya gerakan Hizbullah di Surabaya pada tahun 1945, maka penelitian ini akan di susun secara sistematis. Di dalam penelitian ini sudah dirancang sistematika yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan dalam pendahuluan terdiri dari 8 sub bab meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

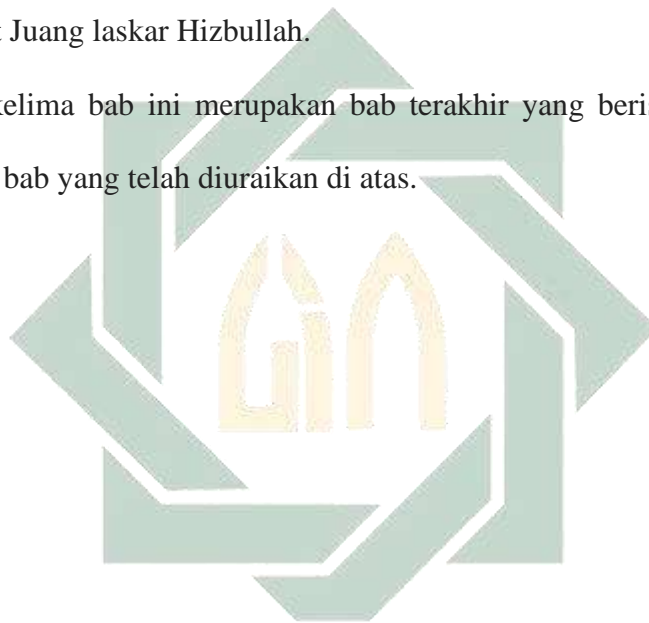
Bab kedua berisi tentang Proses berdirinya Laskar Hizbullah di Surabaya pada zaman dahulu. Pada pembahasannya sendiri dibagi menjadi beberapa Sub bab, diawali dengan membahas sedikit Kondisi Kota Surabaya Pra proklamasi, lalu membahas Proses berdirinya Laskar Hizbullah di Indonesia, dan membahas Proses Berdirinya Laskar Hizbullah di Surabaya

Bab ketiga berisi tentang peranan Laskar Hizbullah dalam peperangan di Surabaya, nantinya dalam pembahasan ini akan meliputi tentang Kedatangan

Sekutu ke Kota Surabaya, lalu membahas tentang Laskar Hizbullah dalam Perang 10 November di Surabaya.

Bab keempat berisi tentang Korelasi antara Laskar Hizbullah dengan Resolusi Jihad di Surabaya. Yang dimana pembahasannya ini akan membahas tentang, Peran Resolusi Jihad dalam perang di Surabaya, lalu membahas tentang Hubungan Resolusi Jihad dan Hizbullah, lalu membahas Sedikit tentang Spirit Juang laskar Hizbullah.

Bab kelima bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan tentang bab - bab yang telah diuraikan di atas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

PROSES BERDIRINYA LASKAR HIZBULLAH DI SURABAYA

A. Kondisi Surabaya Pra Proklamasi

Surabaya terkenal sebagai kota dengan penduduknya yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Penduduk Surabaya dikenal memiliki sifat terbuka, mudah bergaul, dan memiliki selera humor yang tinggi. Hal ini dibuktikan dalam bahasa kesehariannya yakni *Suroboyoan* atau *Jawa Timuran* yang terkenal *blak-blakan* dan terkesan kasar tetapi akrab. Logat *jawa timuran* ini menjadi kebanggaan bagi warga Surabaya. Penduduk Surabaya juga dikenal memiliki sikap yang dinamis dan nasionalis. Banyak pemimpin yang berjuang dengan menjadi anggota Jawa Hokokai, barisan pelopor Fujinkai, Majelis A'la Indonesia (MAI), pembela tanah air (PETA), Heiho, barisan Hizbullah, barisan berani mati Angkatan Muda Indonesia.²⁸

Gerakan ilegal yang berkiblat ke Jakarta atau Yogyakarta seperti golongan Syahrir atau Tan Malaka dan banyaknya peristiwa perlawanan terhadap penguasa dan penjajah telah membawa pengaruh terhadap sikap pemuda di Surabaya. Banyak dari kalangan pelajar yang tak merasa senang dengan perlakuan Jepang terhadap Indonesia. Para pelajar menyaksikan banyak bencana kelaparan, penderitaan rakyat dan praktek *Ramusha* yang tidak berperikemanusiaan serta penyiksaan dari Kompetai.

²⁸ Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November*, (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 60.

Secara diam diam pada tengah malam, di bawah kibaran bendera sang merah putih, para pelajar menengah atas melakukan sebuah pertemuan rahasia di Solo, yang dilakukan pada bulan Mei 1945, bersamaan dengan Kongres Pemuda se-Jawa di Villa Isola. Rapat pemuda dan pelajar yang diadakan di gedung Radio Surabaya jalan simpang No 35 hari itu berlangsung panas. Para pemuda dan pelajar terbakar oleh tuntutan tuntutan dari angkatan muda Surabaya, diantara tuntutan tuntutan itu Koestoer, Subiantoro, dan lain lainnya. Subiantoro tampil dengan ciri khas pidatonya yang berapi api. Ia dengan berani menolak Mobilisasi yang dilakukan Jepang. Sebaliknya para pemuda dan pelajar itu kemudian menyampaikan tuntutan bahwa mereka akan mengangkat senjata melawan sekutu apabila indonesia tidak segera diberi kemerdekaan. Melihat suasana yang panas dan gelagat yang tidak sesuai dengan harapan mereka, pimpinan Jepang kemudian memerintahkan untuk membunyikan sirine tanda bahaya. Sesuai dengan peraturan, apabila sirine berbunyi, maka semua kegiatan harus dihentikan dan setiap orang bergegas mencari perlindungan. Sehingga pertemuan itu dihentikan dan tidak sampai selesai.²⁹

Kesamaan sikap persatuan dan kesatuan antar pemuda dan pelajar Surabaya ini menjadi sebuah dasar proklamasi kemerdekaan dimana para pemuda mendapat gembengan dari kaum nasionalis dalam barisan Indonesia Muda, Kepanduan Bangsa Indonesia, Hizbul Wathan Surya Wirawan, dan

²⁹Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November* (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 62.

sebagainya. Pada tahun 1944, angkatan muda Indonesia telah resmi berdiri secara resmi dengan pimpinan Roeslan Abdul Gani dan Ir. Darmawan Mangunkoesomo sebagai pelindung dan dr. Samsi sebagai penasehat. Adapun Tujuan didirikannya Angkatan Muda Indonesia adalah untuk menjaga jiwa patriotisme dan nasionalisme ditengah usaha Jepang untuk memberikan paham Nipponisasi penguasa Jepang.³⁰

Para pemuda ini memperhitungkan kekalahan Jepang karena berdasarkan perbandingan kekuatan ekonomi dan militer antara sekutu dan Jepang. Berdasarkan dari analisa ini, para pemuda dan pelajar kemudian berhasil memanfaatkan segala macam kesempatan untuk melatih diri baik secara fisik maupun mental dengan mengikuti berbagai kegiatan yang mampu menunjang dengan mengikuti Seinendan, Keibodan, PETA, Heiho, Hizbullah Gakukutai, dan lainnya.³¹

Tuan Kazuki Mike mempertemukan para kalangan tokoh-tokoh Surabaya dengan Laksamana Maeda di kantin angkatan laut Darmo. Dari pihak Indonesia hadir antara lain dr. Samsi, Pak Sudirman, Cak Doel Arnowo, Suparto, Roeslan Abdul Gani dan beberapa tokoh lainnya.³² Dalam pertemuan yang dilakukan di kantin angkatan laut Darmo tersebut, telah disetujui pendirian asrama seperti di Jakarta. Pendirian asrama di rencanakan untuk

³⁰ Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November* (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 65.

³¹ Agus Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta Di Surabaya 10 November 1945* (Jakarta: LESBUMI PBNU, 2018), 86.

³² Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November* (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 66.

wilayah Surabaya dan sekitarnya. Dalam hal ini Dr. Syamsi ditunjuk sebagai pengawas penyelenggaraan pendidikan di tempat tersebut.

Pada pendidikan Nongkojajar, upacara penghormatan bendera Jepang tidak diberlakukan lagi. Kursus yang dilakukan setiap angkatan ini diperkirakan berjalan dua sampai tiga bulan penuh. Asrama Nongkojajar berhasil meluluskan hampir tiga angkatan sebelum terhenti pada tanggal 15 Agustus 1945. Dimana Mayoritas lulusan asrama Nongkojajar sendiri kemudian menjadi tokoh pemuda yang mampu memelopori pembelaan Proklamasi di Surabaya dan di seluruh Jawa Timur bersama tokoh PETA lainnya.³³

Pada tahun 1944 Kondisi Jepang semakin terdesak di medan tempur Pasifik, di mana beberapa basis pertahanan Jepang seperti di Tarawa jatuh ke tangan sekutu pada 20 November 1943, disusul Saipan yang jatuh pada tanggal 9 Juli 1944, Guan yang jatuh 10 Agustus 1944, Morotai jatuh 16 September, Leyte Island di Filipina jatuh 24 Oktober 1944, Mindoro Island jatuh pada 15 Desember 1944, yang seiring diikuti oleh serangan langsung pesawat Amerika ke daratan Jepang termasuk Tokyo. Akibat dari terdesaknya Jepang dari terdesaknya pasukan Jepang di berbagai Front menjadi berita menggembirakan bagi Indonesia karena harapan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka akan terwujud. Kondisi Jepang semakin terpuruk seiring dengan semangat

³³ Isno El Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* (Jombang: Pustaka Tebureng, 2015), 107.

tempur tentara Jepang makin merosot membangkitkan jiwa patriotisme, nasionalisme, dan kerakyatan di kalangan pemuda.

Berita tentang pemberontakan PETA di Blitar dan pemberontakan Indramayu, Singaparna semakin membakar rakyat, hingga meletuslah semangat pemuda pemuda Surabaya pada tanggal 1 Agustus 1945.³⁴ Dalam menghadapi kemerdekaan para pemimpin pergerakan sangat antusias dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk menjaga kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi pada saat selanjutnya. Atas instruksi dari para pemimpin di Jakarta para tokoh tokoh pergerakan Surabaya mengadakan rapat kecil yang diberi nama Komite Nasional.

Di Surabaya pemberitahuan tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk pertama kalinya ini sendiri diketahui oleh Markonis Domei Soewandi dan Jakob ketika mereka sedang bertugas di kantor mereka pada tanggal 17 Agustus 1945 hari itu juga. Hal ini membuat pihak Jepang marah dan tidak terima atas tersebarnya berita itu dan berusaha melarang penyebaran lebih lanjut. Akan tetapi kabar itu sempat didengar oleh wartawan lainnya dari surat kabar “*Soeara Asia*” antara lain Surabaya Syu, Madura Syu, dan kalawarta terbitan Karesidenan di Jawa Timur.³⁵ Meskipun Jepang melarang penyebaran berita ini tetapi para wartawan telah berhasil memuat dalam kalawarta yang diubah ke dalam bahasa daerah sehingga membuat para

³⁴Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November* (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 73.

³⁵Ibid., 92.

penguasa Jepang tidak mengerti. Maka dengan cara itu berita proklamasi itu lolos dalam “Warta Surabaya Syu” pada tanggal 17 Agustus 1945 yang ditulis dalam bahasa Jawa.

Dimuatnya berita tentang proklamasi kemerdekaan dalam “Warta Surabaya Syu” pada tanggal 17 Agustus 1945 ini, Kalawarta menjadi media pertama yang memuat naskah proklamasi sekalipun itu dalam bahasa Jawa. Seperti yang diketahui harian pertama yang memuat dalam bahasa Indonesia sendiri adalah harian “tjahaja” yang terbit tanggal 15 Agustus 1945 di Bandung. Sedangkan Soeara Asia menyusul lima hari kemudian tepatnya pada tanggal 20 Agustus 1945.³⁶

Berita tentang proklamasi kemerdekaan yang sangat ditunggu tunggu yang menggembirakan bagi seluruh bangsa itu membangkitkan gairah yang dikatakan cukup luar biasa di seluruh penjuru Kota Surabaya. Berselang tiga hari kemudian tepatnya tanggal 20 Agustus 1945 Residen Soedirman mengajak para pejabat yang ada di kantornya untuk menyelenggarakan upacara menyambut kemerdekaan yang telah lama dinantikan.³⁷

Para pemuda yang bergabung dalam panitia angkatan muda di bawah pimpinan Dul Arnowo memulai gerakan dengan memperbanyak naskah proklamasi yang ditempelkan di tempat ramai. Begitu pula dengan Angkatan Muda Surabaya di bawah pimpinan Roeslan Abdul Gani juga mengeluarkan

³⁶ Isno El Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 138.

³⁷ Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November* (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 75.

sebuah pernyataan berdiri di belakang Republik Indonesia dan KNI serta berusaha untuk menjaga keamanan. Menyadari penyebaran berita proklamasi, Jepang memberikan reaksi yang sangat keras. Melalui harian Soeara Asia pihak kempetai (pemerintah militer Jepang) mengeluarkan peringatan agar penduduk serta orang-orang Belanda tetap menjaga keamanan.³⁸

Dalam menjaga keamanan umum, pada tanggal 26 Agustus 1945 dibentuk sebuah panitia yang merupakan gabungan dari berbagai badan dan golongan penduduk yang bertempat di Balai Permusyawaratan Surabaya Syucho (Kantor Karesidenan) dengan cabang di masing-masing *Ken* (Kabupaten) yang beranggotakan wakil keamanan kepolisian Kotapraja Surabaya, Barisan Pelopor, Pemuda Hizbullah, Keibodan Seinendan dan bekas pelaut dan diketuai oleh Boediman Rahardjo. Tepat pada hari Minggu tanggal 2 September 1945 KNI Karesidenan Surabaya yang dipimpin oleh Doel Arnowo yang bertempat di Kantor Badan Pembantu Prajurit (BPP) Kaliasin 121 membentuk suatu Pengurus Daerah Badan Penolong Keluarga Korban Perang (BPKKP) yang berdasarkan instruksi dari Pemerintah Pusat.

B. Proses Terbentuknya Hizbullah Di Indonesia

Pembentukan tentara sukarela PETA pada masa pemerintahan Jepang memberikan dampak dan pengalaman baru pada bidang kemiliteran modern dalam sejarah umat Islam di Indonesia. Pada masa sebelumnya dalam berbagai perlawanan menghadapi Belanda, umat Islam yang didukung oleh para pemuka

³⁸ Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November* (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 77.

Agama, petani, pengrajin hanya menggunakan persenjataan tradisional berupa bambu runcing, celurit, dan sebagainya. Penggunaan senjata tradisional ini tentunya berpengaruh terhadap kekalahan Indonesia yang berturut-turut dari Belanda yang pada saat itu telah menggunakan senjata profesional.

Sehingga dengan adanya PETA pada masa pemerintahan Jepang di Indonesia membawa perubahan yang cukup signifikan bagi umat Islam Indonesia dimana umat Islam Indonesia dilatih oleh tentara Jepang secara langsung menggunakan persenjataan profesional. Kemampuan inipun ditunjukkan pada saat peperangan Jepang melawan Rusia yang berhasil menghancurkan armada Rusia di Port Arthur di Teluk Tchusima.

Seiring dengan keadaan Jepang yang terus-menerus mengalami kekalahan dalam menghadapi sekutu, membutuhkan dukungan lebih besar lagi. Melalui pejabat di Jawa Hokokai menyampaikan permintaan kepada KH. Wahid Hasyim agar mengerahkan para pemuda muslim Indonesia untuk masuk menjadi bagian dari tentara Heiho. Akan tetapi permintaan tersebut ditolak oleh KH. Wahid Hasyim dan beliau menyarankan agar para pemuda muslim dari kalangan santri dididik dan dilatih dalam kemiliteran sukarela untuk tujuan pertahanan dalam negeri.³⁹

Hal ini disambut baik oleh pemerintah Jepang yang ada di Indonesia dengan menerima permintaan KH. Wahid Hasyim yang kemudian dibentuklah barisan pertahanan dan pembela tanah air bernama *Kaikyo Seinen Teishintai*

³⁹ Miftahudin,dkk *Dinamika perjuangan Badan federasi Umat islam dalam menuju kemerdekaan 1937 – 1945*, (ISTORIA, Jurnal Pendidikan dan SejarahVol. 17 No 2, September 2021), 12.

atau yang berarti tentara Allah atau Hizbullah pada tanggal 14 Oktober 1944. Pada kalangan masyarakat Hizbullah serngkali disebut dengan sebutan laskar santri.

Pembentukan Laskar Hizbullah sendiri adalah untuk memberikan pendidikan kepada para santri dalam bidang kemiliteran. Selain itu adapun alasan dibentuknya Laskar Hizbullah adalah karena adanya niatan dari para tokoh-tokoh Islam yang mengatakan bahwa berperang dalam mempertahankan Agama Allah adalah hukumnya wajib.⁴⁰

Adapun sisi positif dari adanya Hizbullah ini sendiri adalah selain berguna untuk menggalang kekuatan semi militer. Kualifikasi militer Hizbullah berfungsi mampu mencairkan sekat yang selama ini selalu mengganggu relasi struktur barisan militer seperti Barisan Pelopor yang dibentuk Bung Karno dan Hizbullah dimana hubungan di antara para pelajar di pusat pusat kota kecil dan pedesaan terbentuk. Pada hal ini stratifikasi pendidikan yang kaku dan batas antar elite dan non elite yang terbentuk sejak zaman kolonial akhirnya runtuh.⁴¹

Pembentukan Laskar Hizbullah diharapkan mampu dijadikan sebagai wadah untuk menopang dalam menggapai cita cita dalam meraih kemerdekaan. Di sisi lain terbentuknya Laskar Hizbullah juga menjadi harapan bagi Jepang

⁴⁰ Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, *Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*, (Tamaddun: Jurnal Sejarah Vol. 6 No 2, 2018), 19.

⁴¹ Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November* (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017),80.

agar turut serta membantu pertahanan Jepang yang kala itu sedang berperang melawan sekutu. Akhirnya pendaftaran peserta latihan dibuka yang mana sosialisasi pendaftaran ini disebar melalui jaringan para Kyai termasuk konsul-konsul NU.⁴² Para tokoh Islam mengampanyekan kepada seluruh umat Islam yang tersebar di daerah Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan daerah lain di Indonesia. Pada pertengahan bulan Desember 1944, perwakilan federasi Islam mengadakan perjalanan ke Jawa dan Madura untuk menyebarkan informasi perekrutan sukarelawan Hizbullah.

Informasi mengenai terbentuknya Laskar Hizbullah yang disebar melalui surat kabar *Soeara Asia* menyebar dengan pesat hingga sampai ke pesantren-pesantren di Jawa dan Madura yang disebar oleh KH. Saifudin Zuhdi. Pemuda muslim yang ikut tergabung dalam Laskar Hizbullah mayoritas berasal dari Jawa dan Madura yang telah didik di pesantren.

Pasca terbentuknya Hizbullah tepatnya pada awal Januari 1945, Masyumi mengumumkan anggota Dewan Pengurus Pusat pimpinan Laskar Hizbullah, Masyumi mengumumkan pembentukan Anggota Dewan Pengurus Pusat Hizbullah dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: H. Zainul Arifin
Wakil Ketua	: Muhammad Roem
Anggota Urusan Umum	: S. Surowiyono dan Sujono
Bagian Propaganda	: Anwar Tjokroaminoto, KH. Zarkasyi, dan

⁴² Rijal Mumaziq Z. *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya: Lembaga Ta'rif wan Nasyr, 2021), 47.

Masyhudi.

Urusan Perencanaan : Mr. Jusuf Wibisono, Sunaryomangun, dan
Djunaidi.

Urusan keuangan : R.M.O Djunaidi dan Prawoto
Mangkusasmito.³⁶

Pendidikan kemiliteran Hizbullah pertama kali dilaksanakan di Cibarusa, kota Bogor yang diikuti oleh sebanyak 500 orang pemuda muslim dari Jawa dan Madura. Latihan perdana Hizbullah ini pertama kali digelar pada tanggal 28 Februari 1945 yang dihadiri petinggi yakni Guneikan, perwira militer Jepang, pimpinan pusat Masyumi, dan pangreh praja pemerintahan militer Jepang. Para peserta yang mengikuti latihan ini mengenakan seragam biru dengan kopiah hitam putih dan bersimbol bulan sabit dan bintang.⁴³

Sebagaimana kesaksian Hasyim Latief melalui tulisan di website sebuah yayasan, kegiatan latihan kemiliteran Hizbullah amat sangat berat. Namun di sisi lain, latihan kemiliteran di bawah komando instruktur Jepang membawa dampak pada fisik dan mental secara baik. Setiap hari para peserta memulai kegiatan dengan lari pagi, melakukan apel, gerak badan ala Jepang yang disebut dengan *taiso*, mengucapkan ikrar bersama-sama yang berbunyi *rodhitubillahi robba wabil islamidiina wabi muhammadin nabiyya warasulah,*

⁴³ Ibid.,49

kemudian kegiatan dilanjutkan dengan istirahat, makan, dan mengikuti pelajaran.⁴⁴

Menjelang dua bulan latihan kemiliteran di Cibarusa, hampir seluruh peserta latihan mengalami wabah disentri. Disentri adalah sejenis penyakit seperti kolera dimana ketika buang air, penderita akan mengalami kesakitan dan kotoran yang dikeluarkan akan bercampur dengan lendir. Komando Jepang yang memimpin latihan inipun menginstruksikan agar para peserta latihan tidak diberi makan nasi dan hanya memakan wortel serta gula batu sebagai terapi kesembuhan bagi peserta latihan yang mengalami disentri.

Latihan kemiliteran modern ini dilaksanakan selama 3 bulan di bawah instruktur militer Jepang yang berpangkat *Shodanco* dari Peta seperti Abdullah Sajad, Zaid Nuri, Abdurrahman, Kemal Idris dengan komando opsir militer Jepang bernama Kapten Yanagawa. Para peserta latihan ini tidak hanya berlatih kemiliteran modern saja, melainkan juga mendapatkan bekal pendidikan kerohanian dari para tokoh Islam seperti KH. Zarkasyi, KH. Mustofa Kamil, KH. Mawardi, dan KH. Mursyid. Tepat pada tanggal 20 Mei 1945, latihan kemiliteran Hizbullah resmi ditutup dengan sambutan KH. Hasyim Asyari selaku *Shumbucho* (Kepala Jawatan Agama)⁴⁵.

⁴⁴ Abdul Latif Bustami dan Tim Sejarawan Tebuireng, *Resolusi Jihad "Perjuangan Ulama: dari Menegakkan Agama Hingga Negara"* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 170.

⁴⁵ Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, *Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*, (Tamaddun: Jurnal Sejarah Vol. 6 No 2, 2018), 4.

Selesai mengikuti latihan kemiliteran di Cibarusa, para peserta kembali ke daerah masing-masing kabupaten. Para peserta Hizbullah yang telah kembali dari Cibarusa menjadi jujugan para pemuda muslim di masing-masing daerah untuk menempa diri. Kemudian dalam perkembangannya, para pemuda Hizbullah bersama bekas anggota PETA yang notabene pemimpinnya adalah para kyai, anggota Hizbullah tidak lagi berniat untuk membantu Jepang yang telah kalah dari sekutu. Para anggota Hizbullah ini memilih untuk membela tanah air yang telah memproklamasikan kemerdekaan. Ilmu yang didapat selama mengikuti latihan kemiliteran segera diajarkan kepada pemuda lain di tiap daerah masing-masing yang membuat jumlahnya kian meningkat pasca kemerdekaan

C. Proses Terbentuknya Hizbullah Di Surabaya

Jauh sebelum diselenggarakannya latihan kemiliteran di Karesidenan Besuki (Besuki Syu) yang dimulai 20 Juni 1945, di karesidenan Surabaya (Surabaya Syu) sudah diselenggarakan lebih dahulu latihan kemiliteran yang dibina oleh instruktur didikan PETA dan Hizbullah. Di antara 500 orang pemuda asal pesantren dari Jawa dan Madura yang mengikuti latihan kemiliteran Hizbullah di Cibarusa, Bogor, 14 orang di antaranya berasal dari Karesidenan Surabaya yakni: Mustakin Zein, Muhadjir (Surabaya), Moh .Rodhi As'ad, M Ghozali (Gresik, Farchan Ahmadi, Abdul Manan, Djowani,

Masyhudi (Sidoarjo), Moelyadi, Achmat Qosim (Mojokerto), Sa'dullah Hasyim Latief, Ma'shum dan Moch Noer.⁴⁶

Setelah masa pelatihan mereka di Cibarusa berakhir, mereka kembali ke Surabaya dengan kereta api dan turun di stasiun Sidotopo (Surabaya). Mereka yang telah pulang dari kepelatihan di Cibarusa tetap sebagai santri yang memiliki kepandaian di militer dan memiliki kesiapan baik itu dahir maupun batin untuk berperang di jalan Allah. Masyarakat menyambut dengan bangga dan penuh haru pemuda yang telah kembali dari pendidikan militer di Cibarusa. Para pemuda yang telah mengikuti pendidikan militer di Cibarusa kembali ke daerah masing-masing untuk melatih pemuda setempat. Sekembalinya dari pusat latihan Hizbullah di Cibarusa, di Karesidenan Surabaya dibentuk laskar Hizbullah untuk masing masing kabupaten dengan memilih tempat yang telah ditentukan. Laskar Hizbullah mengadakan latihan di Jalan Kawatan dan Kemayoran.⁴⁷

Keinginan pemuda Islam di kota Surabaya untuk mengikuti pendidikan kemiliteran kian berkobar. Sejak pertama kali dibuka, kantor Masyumi di Jalan Bubutan diserbu oleh para pemuda yang ingin menjadi anggota Lasykar Hizbullah.⁴⁸

⁴⁶ Rijal Mumaziq Z *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya;Lembaga Ta'lif wan Nasyr, 2021), 19.

⁴⁷ Rijal Mumaziq Z *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya;Lembaga Ta'lif wan Nasyr, 2021),

⁴⁸ Ibid.,69.

Struktur organisasi laskar Hizbullah pada waktu itu sebenarnya masih semi masal dimana setiap kecamatan dan kabupaten, berdiri sendiri tanpa adanya susunan hierarki organisasi seperti kesatuan, komando, divisi, resimen dan seperti lazimnya organisasi kemiliteran pada umumnya. Akhirnya pada tanggal 25 september 1945, di markas Jalan Kepanjen disusun struktur organisasi Hizbullah Kota Surabaya yang lengkap sebagai berikut⁴⁹:

1. Ketua Umum: KH. Abdunnafik Achyar;
2. Ketua 1: KH. Thohir Bakri;
3. Ketua II: KH. Anwar Zain;
4. Sekretaris: Mochammad Rofi'i;
5. Bagian Keuangan: Ja'far
6. Bagian perlengkapan: Abdul Muthalib;
7. Bagian perbekalan: Sariyan;
8. Kepala barisan: Abdul Madjid Asmara;
9. kepala barisan: Abdul Majid Asmara;
10. Wakil kepala barisan: Mustakim Zen.

Dilakukan sebuah mobilisasi kepada para pemuda yang belum mendaftarkan diri sebagai anggota laskar Hizbullah. Agar pusat dan cabang terkoordinasi dengan baik, KH. Anwar Zain dan KH. Thohir Bakir mendatangi rumah para pemuda yang telah ikut latihan Hizbullah agar bergabung ke dalam laskar Hizbullah. Sehingga dalam waktu singkat sudah terbentuk 7 seksi

⁴⁹ Isno EL Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 65.

Hizbullah Surabaya dengan kepemimpinan sebagai berikut: Abdul Manan Nahrawi kepala seksin I), Sidik Said (Kepala Seksi II), Umar Chaban Witak (Kepala Seksi III), Achiyat (Kepala Seksi IV), Achyar (Kepala Seksi V) Syamsul Anam (Kepala Seksi VII), Abu Bakar Alwi (Kepala Seksi VII).⁵⁰

Dalam rangka mempercepat koordinasi dan gerakan dibentuklah kesatuan kesatuan Hizbullah dalam lima kelompok guna memperkuat pertahanan Kota Surabaya, yang mencakup: 1. Hizbullah Kota Surabaya dipimpin KH. Abdunafik Achyar yang bermarkas di Jalan Nyamplungan; 2. Hizbullah Surabaya Tengah dipimpin Husaini Tiway dan Mohammad Muhadjir bermarkas di Madrasah NU Jalan Kawatan; 3. Hizbullah Surabaya Barat dipimpin Damiri Ihsan dan Hamid Has; 4. Surabaya Selatan dipimpin Mas Achmad, Syafii dan Abid Saleh bermarkas di pesantren Sidoresmo; 5. Hizbullah Surabaya Timur dipimpin oleh Mustakim Zain, Abdul Manan dan Achyat bermarkas di Sidokapasan. Sewaktu Achyat bergabung dengan BKR (Badan Keamanan Rakyat), Hizbullah Surabaya Timur dipimpin oleh Mustakim Zein dan Syaban Abbas.

Hizbullah di karesidenan Surabaya yang telah terbentuk menjadi suatu divisi dengan nama divisi Sunan Ampel, dimana tersusun dalam suatu formasi kepemimpinan sebagai berikut:

1. Komandan divisi : A. Wahib Wahab
2. Kepala Staff I : M. Rachmad Arif

⁵⁰ Wasid Mansyur, *Jejak Nasionalisme KH. Mas Ahmad Muhajir Pejuang Laskar Hizbullah Dari Surabaya* (Surabaya: Pustaka Idea, 2021), 73.

3. Kepala Staf II : M. Samiun Somadi
4. Sekretaris : Muhansa
5. Staf sekretaris : 1. M. Mas'ud Noor, 2. M,Said Noor
6. Personalia : M. Alwi
7. Staff organisasi/personalia : Abdul Isroqi, M. Ma'mun Irsyad
8. Bagian penerangan : Husaini Tiway
9. Staff perlengkapan / perbekalan: M. Adnan Ismail Anggota
10. Bagian siasat : Achad Ponijan, M. Munasi
11. Staff Bagian siasat : M. Cara Amin, M. Sohib
12. Bagian kendaraan : M, Harun **Suratmin**
13. Staf Bagian kendaraan : M, Suhud, M. Kasah, M. Romli⁵¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵¹ Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November*, (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 55.

BAB III

PERANAN ULAMA DAN HIZBULLAH DALAM PERANG DI SURABAYA

A. Kedatangan Sekutu di Surabaya

Kekalahan Jepang atas sekutu pada perang dunia II tak lantas membuat Warga Surabaya merasa tenang, hal ini dikarenakan datangnya pasukan Inggris di bawah pimpinan A.W.S Mallaby dengan 6.000 prajurit yang siap menguasai kembali Indonesia khususnya Surabaya. Setelah mendengar kabar bahwa di sore hari pasukan Inggris mendaratkan pasukannya di Ujung dan Tanjung Perak, Gubernur Suryo mengutus Roeslan Abdulgani, Dr. R. Sugiri Bambang Suparto, Kustur dan Dr. Moestopo untuk menyampaikan sebuah pesan agar Inggris tidak melakukan pendaratan sebelum diadakan perundingan. Akan tetapi permintaan itu ditolak, Inggris tetap melakukan pendaratan pasukan yang dilengkapi dengan persenjataan.⁵²

Mendengar hal tersebut Laskar Hizbullah, BKR (Badan Keamanan Rakyat), dan Barisan Pemuda telah bersiap menghadang pasukan Inggris yang akan memasuki kota Surabaya. Di sepanjang perjalanan pasukan Inggris telah melihat jalanan dijaga ketat oleh polisi dan pemuda bersenjata yang memasang barikade di jalan untuk menghambat lalu lintas pasukan sekutu menangkap

⁵² Jumeroh Mulyaningsih Dedeh Nur Hamidah, *Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*, (Tamaddun: Jurnal sejarah Vol. 6, 2018), 11.

sinyal ketidak ramahan dari warga Surabaya semakin siang semakin memuncak.⁵³

Pada hari Jumat 26 Oktober 1945 berlangsung perundingan yang dihadiri oleh Brigjen Mallaby beserta staff dari pihak Inggris dan residen soedirman, Doel Arnowo, Walikota Rajamin Nasution dan Muhammad dari pihak Indonesia perundingan tersebut menghasilkan kesepakatan:

1. Pelucutan Tentara Jepang dan BKR.
2. Inggris sebagai wakil sekutu di perbolehkan membantu Indonesia dalam memelihara keamanan.
3. Setelah tentara Jepang dilucuti akan dipulangkan melalui jalur laut.

Akan tetapi pada kesepakatan tersebut dimanfaatkan secara curang oleh pasukan Inggris dengan mengkhianati hasil perundingan tersebut dengan melakukan tindakan yang melanggar kesepakatan. Pertama, mereka pasukan Inggris menduduki penjara Kalisosok, melepas semua tawanan Belanda tanpa seizin pihak Indonesia dan mendatangi Interniran dan tempat tawanan Jepang, serta bangunan penting lainnya. Pengkhianatan Inggris atas hasil perundingan ini menyulut kemarahan warga Surabaya yang kemudian terjadi akis nembak menembak antara pasukan Inggris dan warga Surabaya.⁵⁴

Pada aksi penyerangan tersebut hampir 1000 orang santri beserta pemuda pemuda dari kampung – kampung di Surabaya ikut aktif beramai ramai

⁵³Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November*, (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 93.

⁵⁴Ibid., 95.

menyerang pasukan sekutu. Belasan orang tumbang dengan tubuh bersimbah darah tertembus peluru, namun ratusan pemuda dan santri terus maju menyerang pasukan sekutu. Tak lama kemudian, kabar tumbangnya para santri dan pemuda berhasil membuat penduduk kampung beramai ramai keluar ke jalan dengan membawa aneka senjata.⁵⁵

Pagi hari 27 Oktober 1945 kota Surabaya kembali diguncang kemarahan setelah mendengar kabar bahwa sekutu secara diam diam telah mendaratkan lebih banyak pasukan ke Surabaya. dengan menggunakan pesawat pasukan Inggris menebarkan selebaran yang berisi maklumat kepada penduduk Surabaya untuk menyerahkan segala persenjataan dan peralatan perang hasil rampasan dari Jepang. Maklumat yang berisi ancaman tersebut tidak mendapat respon yang baik dari warga Surabaya para warga bersiaga membawa beraneka senjata dan beramai ramai memasang barikade diseluruh jalan kota. Pada siang itu kondisi Surabaya sungguh mencekam, suasana jalanan sepi dan hening.⁵⁶

Di tengah ketegangan tersebut muncul pasukan Brigade 49 yang menempelkan pamflet ancaman dari pemimpin pasukan Inggris pada pukul 14:30 Komandan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Karesidenan Surabaya mengeluarkan jawaban bagi ultimatum tersebut yang menolak ultimatum. Adanya penolakan ultimatum tersebut membuat petempuran

⁵⁵ Agus Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta Di Surabaya 10 November 1945* (Jakarta: LESBUMI PBNU, 2018), 202.

⁵⁶ Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*, (Jakarta: Pustaka Compass 2014), 98.

kembali meletus yang dalam waktu yang singkat pertahanan pasukan Inggris lari tunggang langgang dan karena dikejar oleh penduduk tanpa kenal takut penduduk beramai ramai menghadang pasukan Inggris yang bergerak di seluruh jalan Surabaya.

Tanggal 28 pada peringatan Sumpah Pemuda ke 17 tanggal 28 Oktober 1945 ditandai dengan petempuran hebat antara arek arek Suroboyo melawan pasukan Inggris. Pada Minggu pagi itu suasana Surabaya tampak sepi hal ini dikarenakan para pemuda, anggota badan perjuangan, dan TKR bersiap melaksanakan perintah perang yang berlaku sejak pukul 04.00 perintah ini beertujuan untuk menyerbu pos pos pasukan sekutu.

Sejalan dengan yang dilakukan oleh pemuda Surabaya, pada Minggu pagi pihak Inggris mulai mengadakan serangan dengan mencegati beberapa kendaraan yang dinaiki para pemuda. Sejak pagi hingga malam tidak ada tanda tanda pertempuran akan berakhir. Gema pertempuran kian memuncak yang berlangsung sengit selama 3 hari. Pasukan Brigade 49 tidak berdaya menghadapi fakta bahwa pasukan yang dipimpinnya mengalami kehancuran karena dalam menghadapi pejuang fanatik yang jumlahnya mencapai sekitar 140 ribu pasukan. Menyadari hal tersebut, pada sore harinya Brigjen A.W.S Mallaby meminta bantuan kepada atasannya di Jakarta agar mengadakan pertemuan dengan Soekarno.⁵⁷

⁵⁷ Angga Yuda Pratomo, “Brigade 49” merdeka (3 November 2022)

Pertemuan ini baru terlaksana pada tanggal 30 Oktober 1945 yang menghasilkan persetujuan salah satunya adalah penarikan agar Inggris menarik pasukan dan mengenai penjagaan beberapa wilayah.⁵⁸ Kesepakatan dalam perundingan pada tanggal 30 Oktober bermakna penting yakni secara tidak langsung sekutu mengakui secara de facto salah satu aparat RI yaitu TKR dan Polisi Istimewa akan tetapi drg. Moestopo mencium gelagat buruk bahwa sekutu akan tetap menguasai kota Surabaya sehingga drg. Moestopo mengatur persiapan untuk mempertahankan daerah Surabaya perundingan yang diharapkan dapat meredakan ketegangan justru pada hari yang sama terjadi insiden yang membuat jalan damai semakin tertutup. Hal ini karena pasukan Inggris yang berada di Gedung internatio melepaskan tembakan membabi buta di bawah perintah Kapten Shaw. Pada peristiwa ini Laskar Hizbullah bersama pejuang lain serentak melancarkan balasan yang mengakibatkan banyak jatuhnya korban dari pertempuran ini tak hanya melecutkan gencatan senjata namun juga mendapatkan beberapa dokumen yang didalamnya ditemukan dokumen NICA sehingga meyakinkan para pejuang bahwa pasukan Inggris bersekongkol dengan pasukan Belanda.⁵⁹

Melihat pertempuran tak kunjung usai Brigjen A.W.S Mallaby mengkhawatirkan nasib anak buahnya yang sedang menghadapi pejuang Surabaya. Brigjen A.W. Mallaby dengan iring iringan mobil kontak anggota

⁵⁸ Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November*, (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 98.

⁵⁹ Rijal Mumaziq Z *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya; Lembaga Ta'lif wan Nasyr, 2021), 16.

Biru berkeliling sepanjang jalan Surabaya untuk menghentikan gencatan senjata yang sedang berlangsung namun pada saat sampai di jembatan merah mobil yang ditumpangi Brigjen A.W.S Mallaby telah dikepung oleh sekelompok pemuda Surabaya yang membawa bendera merah.⁶⁰ Karena mobil yang ditumpangi berada di barisan paling depan maka mobil yang ditumpangi anggota kontak biru berhenti dan berkerumun di sekitar mobil A.W.S Mallaby.

Para anggota kontak biru berusaha untuk menenangkan suasana tegang tersebut, namun gagal. Para anggota kontak biru sebagian memasuki Gedung internatio untuk melakukan sebuah perundingan selama 10 menit namun ternyata Kapten Shaw telah menyiapkan strategi lain yakni agar menembak para pemuda Surabaya yang sedang mengepung pasukan Inggris tak lama sebelum hasil perundingan tersebut diumumkan salah satu pasukan Inggris melempar granat dan melakukan gencatan senjata yang menyebabkan banyak korban tewas.⁶¹

Sebagian pemuda Surabaya yang melihat Brigjen A.W. Mallaby berada di dalam Mobil dan hendak melindungi dirinya segera mendorong Brigjen A.W.S Mallaby untuk masuk kembali ke Mobil yang tak lama kemudian datang beberapa pemuda yang menembak Brigjen A.W.S Mallaby dan melempar granat yang ditumpangnya⁶².

⁶⁰Agus Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta Di Surabaya 10 November 1945* (Jakarta: LESBUMI PBNU, 2018), 197.

⁶¹ Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad ...*, 198.

⁶² Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, *Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*, (Tamaddun: Jurnal Sejarah Vol. 6 No 2, 2018), 15.

Tewasnya Mallaby tentu membuat Inggris marah. Sehari setelahnya Letjen Phillip Christison yang berpangkat sebagai Panglima Afnei mengeluarkan ancaman agar rakyat Surabaya. Letjen Phillip Christison ada beberapa hal yang terlupa oleh Letjen Phillip Christison yaitu bahwa rakyat Surabaya tidak hanya terdiri atas penduduk biasa maupun pejuang biasa namun juga terdiri dari kalangan pesantren, khususnya Nahdlatul Ulama yang sejak kekuasaan Jepang telah menyusun kekuatan melalui PETA dan Hizbullah sehingga tidak akan menyerah dalam melawan sekutu.⁶³

B. Laskar Hizbullah dalam Pertempuran 10 November 1945

Orang Surabaya pada masa penjajahan memiliki sebutan khas, yakni *Arek Suroboyo*. Dalam pandangan William H. Frederick, sebutan ini merupakan sebutan yang pas bagi orang Surabaya yang sebenarnya. Adapun ciri khas dari Arek Suroboyo ini adalah berkeinginan kuat, suka merasa bebas, dan cenderung bereaksi jika merasa ditekan.⁶⁴ Sifat ini secara umum dimiliki dan dicirikan oleh proletariat kota yang khas.

Adanya karakter khas yang mereka miliki seperti ini, ditunjukkan oleh Arek Suroboyo saat mendengar kabar mengenai tentara sekutu yang diwakili Inggris akan mendarat di Surabaya. Arek Suroboyo sangat paham bahwa

⁶³ Agus Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta Di Surabaya 10 November 1945* (Jakarta: LESBUMI PBNU, 2018), 202.

⁶⁴ William H. Frederick, *Pandangan Dan Gejolak: Masyarakat Kota dan Lahirnya Revolusi Indonesia (1926 – 1946)*, (Jakarta: Gramedia 2017), 9.

kedatangan Inggris di Indonesia khususnya Surabaya memiliki maksud dan tujuan yang lain.⁶⁵

Arek Suroboyo tahu jika kedatangan Inggris kali ini akan membongceng NICA, maka bergejolaklah amarah Arek Suroboyo. Tepat pada tanggal 19 September 1945 ada sebuah peristiwa perobekan bendera di Hotel Oranje/Yamato yang menyebabkan beberapa golongan dari orang Belanda dan arek – arek Suroboyo Tewas.

Hal ini sejalan dengan pasukan Hizbullah yang ada di Surabaya. Tingginya semangat juang para pasukan Laskar Hizbullah berasal dari sejarah perlawanan para Tokoh dan umat islam terhadap penjajahan, salah satunya ialah Perang Diponegoro. Semangat perlawanan yang dimiliki oleh Pasukan Hizbullah sebenarnya telah dimiliki sejak lama. Semangat perlawanan ini didapat melalui pendidikan pondok pondok pesantren yang didirikan oleh pengikut Pangeran Diponegoro sehingga dapat disimpulkan kalangan pesantren merupakan penerus perjuangan yang pernah dilakukan oleh para pejuang sebelumnya. Benih perlawanan yang ditanamkan pada para santri inilah yang kemudian hari menjadi latar belakang terciptanya Laskar Hizbullah.⁶⁶

Pada peristiwa melawan Sekutu, Resolusi Jihad berhasil menggerakkan ribuan warga Surabaya yang kemudian terjadi tawuran massal antara arek –

⁶⁵ Ibid.,13.

⁶⁶ Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*, (Jakarta: Pustaka Compass 2014), 75.

arek Suroboyo dengan tentara India – Inggris pada tanggal 27 – 29 Oktober. Hal ini dilakukan agar kota Surabaya tidak lagi dikuasi oleh pasukan Sekutu.⁶⁷

Pamflet ultimatum yang disebar oleh pasukan sekutu melalui udara di atas Kota Surabaya pada tanggal 28 Oktober 1945 membuat Laskar Hizbullah, Polisi, TKR, BPRI, mengadakan serangan dengan menyerang pos - pos utama yang terlebih dulu dikuasai pasukan Inggris. Pasukan Laskar Hizbullah dan arek arek Suroboyo telah berencana untuk menggempur Gedung Sekolah Kristen Gakotan, yang berhadapan dengan Markas Hizbullah di Jalan Kepanjen. Oleh karena itu, Markas Hizbullah segera dipindahkan ke Masjid Kemayoran. Dapat dikatakan bahwa hampir di setiap sudut wilayah Kota Surabaya pasukan Laskar Hizbullah saling membantu dengan TKR dan Para pejuang lain untuk melaksanakan penyerangan.

Sebagai bagian sentral rakyat Surabaya, para pemuda yang tergabung dalam Hizbullah wilayah Surabaya sudah siap dalam menghadapi serbuan Inggris pada pagi hari tanggal 10 November 1945. Tepat pada Pukul 11:00, Markas Hizbullah yang berada di Masjid Kemayoran di bom dan akhirnya pasukan menyebar. Pengeboman yang dilakukan oleh sekutu dilakukan secara terus menerus. Pada serangan kali ini Hizbullah tidak sanggup untuk membalas, dikarenakan persenjataan Sekutu lebih modern.⁶⁸

⁶⁷ Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, “Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya” (*Tamaddun: Jurnal Sejarah* Vol. 6 No 2, 2018), 16.

⁶⁸ Rifqil Fuadi, *Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*, (*Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah Unesa* Vol. 2 No 3, 2014), 202.

Sama halnya dengan pasukan Hizbullah yang telah berjaga di sekitar Jembatan Merah hingga ke jalan Gresik sejak pukul 03.00, juga mengalami serangan terus menerus oleh pihak Sekutu. Dengan menggunakan kanon dari kapal perang, pasukan Sekutu berusaha untuk meluluhlantakkan Surabaya. Selain itu, pasukan Sekutu juga melakukan pengeboman melalui udara dengan menggunakan pesawat tempur.⁶⁹

Berbanding terbalik dari pasukan Sekutu, pasukan Hizbullah membawa 7 Kompi yang berasal dari jalan Kepanjen. Sesuai dengan apa yang telah diperhitungkan sebelumnya, bahwasannya pasukan Inggris yang berada di Tanjung Perak bergerak menuju ke Selatan mulai pukul 6:00. Pergerakan pasukan Inggris diawali dengan serangan sporadis ke bagian utara kota Surabaya.⁷⁰

Pasukan Inggris melakukan serangan tembakan kanon dari meriam kapal perang *destroyer* dan melakukan bombardir melalui udara dengan pesawat, sehingga membuat Surabaya pada waktu itu luluh lantak di awal pertempuran. Pengeboman yang dilakukan oleh Sekutu setidaknya dilakukan secara terus menerus selama lebih kurang 3 jam.

Pada pertempuran hari pertama, pasukan Hizbullah bagian Utara mengadakan perlawanan di sekitar Ngaglik, Sidotopo dan sekitar stasiun

⁶⁹ Rijal Mumaziq Z. *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya; Lembaga Ta'lif wan Nasyr, 2021), 16.

⁷⁰ Rifqil Fuadi, *Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*, (Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah Unesa Vol. 2 No 3, 2014), 198.

Semut bersama dengan pasukan PRI (Pemuda Republik Indonesia). Di daerah ini pertempuran berlangsung selama 3 hari berturut turut. Dikarenakan mengalami posisi terdesak, pasukan Hizbullah Surabaya bagian Utara yang semula terkepung di Botoputih dan Pegirian, berputar haluan ke Rungkut bersama dengan para pasukan Hizbullah Jawa Timur melewati Rangkah, Pacarkeling dan berakhir di PanjangJiwo.⁷¹

Seakan tak mau kalah, Laskar Hzbollah Bagian Surabaya tengah di bawah pimpinan Husaini Tiway yang dibantu oleh KH.Thohir Bakri dan para pemuda PRI berusaha menghadang konvoi truk yang mengangkut bahan bahan (logistik) milik Sekutu di Jalan Gemblongan dan Jembatan Peneleh dengan membakar truk – truk pengangkut logistik milik Sekutu. Pejuang juga mendapatkan beberapa pucuk senjata dan pasokan makanan yang mereka rebut dari tangan Inggris. Pertempuran sengit pun terjadi mulai dari Jembatan Merah ke selatan sampai ke Jalan Pemuda Surabaya.⁷²

Tepat pada tanggal 11 November, pasukan Inggris melakukan pengeboman yang dilakukan secara besar besaran di daerah Jembatan Merah dan menghancurkan sebuah kantor pos yang berada tidak jauh dari Jembatan dimana tempat Jenderal Mallaby tewas. Tempat yang menjadi pertahanan PRI

⁷¹ Ibid. , 183.

⁷² Isno El Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 182.

Surabaya Utara dan Hizbullah yang juga diincar akhirnya dapat terhindar dari serangan.⁷³

Pada siang hari pukul 14:00 pasukan Hizbullah melakukan sebuah perlawanan terhadap sekutu yang bergerak menuju ke jalan Batavia yang melakukan sebuah penembakan ke pejuang. Para pasukan Inggris ini berkekuatan 1 tank jenis Stuart yang diikuti oleh satuan satuan infanteri di belakangnya.

Di wilayah Surabaya barat, pasukan Hizbullah yang dibantu oleh Hizbullah Gresik menghadang tank tank Pasukan Inggris di Sawahan dimana dua orang anggota Hizbullah Gresik berusaha mengejar Tank Inggris yang melaju di depan pengadilan Sawahan. Kedua anggota berusaha meloncat ke atas tank lalu melemparkan sebuah Bom Granat dan bom bakar ke dalam tank raksasa itu. Kedua prajurit tersebut, yakni Moch. Mak Sum dan Achyak, dinyatakan gugur.⁷⁴ Begitu pula dengan tank yang dikendarai oleh Sekutu juga hancur. Gugurnya dua orang anggota Laskar Hizbullah Gresik disebut oleh Bung Tomo melalui orasinya di radio pemberontak, mampu mengangkat moril pejuang. Para pemuda yang berjuang dengan semangat juang yang tinggi, pada akhirnya Sawahan jatuh juga ke tangan Inggris.

⁷³ Rijal Mumaziq Z, *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya;Lembaga Ta'lif wan Nasyr, 2021), 56.

⁷⁴ Agus Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta Di Surabaya 10 November 1945* (Jakarta: LESBUMI PBNU, 2018), 236.

Para pasukan TKR dan Hizbullah Surabaya Timur yang berusaha untuk bertahan di Viaduct akhirnya menyatakan menyerah dikarenakan mereka tidak mampu menahan tekanan dari pihak Inggris. Para pasukan Inggris kemudian berpencar untuk menyelamatkan diri ke arah yang berbeda.

Adapun kelompok Pasukan pelajar dimana mereka berpindah ke Simpang Empat Besar Baru dan Jagalan, sedangkan pasukan BPRI memilih melarikan diri lewat Blauran dan Kaliasin. Pasukan Hizbullah memilih untuk bergabung dengan BPRI dan TKR yang dimana mereka berusaha untuk menghadang laju pergerakan Sekutu ke arah Embong Malang.⁷⁵

Pasukan Hizbullah bagian Timur memilih bergabung dengan pasukan lainnya di Gubeng, tepatnya di Jalan Sumatera sebelum akhirnya mereka pindah ke Jalan Wonokromo. Pertumpahan darah yang terjadi di penjuru Kota Surabaya yang diperkirakan berlangsung selama 3 pekan merupakan gabungan dari beberapa perang frontal dan gerilya yang terjadi di dalam sebuah kota luas wiayah yang terbatas oleh padatnya penduduk.⁷⁶

Pihak Inggris menyatakan Pejuang Indonesia mampu diusir dari Kota Surabaya hanya dengan digempur meriam Angkatan Laut dan meriam Artileri 21 hari pertempuran yang begitu dahsyat dan dilakukan secara terus menerus. Adapun menurut Laporan dari Dr. Moh Soewandhi, selaku Kepala Bagian

⁷⁵ Ibid.,69

⁷⁶ Isno El Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 70.

Kesehatan Jawa Timur yang berada di tengah pertempuran Kota Surabaya waktu itu, menjelaskan bahwa korban rakyat Indonesia yang gugur dan harus dimakamkan secara massal diperkirakan sudah lebih dari 300 jiwa di hari awal pertempuran sekitar tanggal 10-14 November 1945, sedangkan menurutnya korban akibat luka luka diperkirakan sudah mencapai 3000 orang, sejak saat itu, rumah sakit yang berada di Surabaya melakukan evakuasi di beberapa Kota seperti Mojokerto, Jombang, Blitar, Mojowarno, Pare, Kediri dan beberapa kota lainnya di sekitar Surabaya.

Sebagaimana teori peran yang digunakan dalam penelitian ini, Laskar Hizbullah telah berhasil dalam memerankan peran di masyarakat sebagai pasukan yang memiliki tujuan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan melawan penjajah.

C. Peranan Kyai dalam Perang Di Surabaya

Peperangan yang terjadi di Surabaya pada kala itu cukup menggemparkan dunia hal ini tidak lepas dari adanya peranan para Kyai dan Ulama yang menjadi ujung tombak perlawanan Laskar Hizbullah dalam melawan Sekutu. Kobaran semangat juang para pemuda Surabaya dan pasukan Laskar Hizbullah seketika menyala saat mengetahui Ulama dan Kyai ikut andil dalam peperangan melawan Sekutu. Adapun beberapa para ulama yang ikut dalam peperangan diantaranya KH. Ridwan, Kyai Ali, Kyai Moh. Sedayu, Kyai Gufron, dan Ulama lainnya saling berbondong-bondong untuk melindungi para pemuda waktu itu.

Kyai Maksum yang merupakan salah satu anggota Barisan Pemberontak Republik Indonesia (BPRI) dibawah pimpinan Bung Tomo kala itu terus menerus mengobarkan semangat juang Arek – Arek Suroboyo untuk bisa andil dalam peperangan di Surabaya.⁷⁷ Beberapa Kyai datang dari berbagai kota di Indonesia seperti Garut, Bangil, Pasuruan, Jombang, Ponorogo, Madiun, Kalimantan dan beberapa daerah lainnya. Para Kyai ini datang bersama dengan para santri secara bersamaan dengan tujuan untuk membentuk kekuatan. Ulama dan santri ini datang ke Surabaya berkumpul di jalan Blauran IV/24 Surabaya di kediaman KH. Yasin yang kemudian disebut dengan “**Markas Kyai**”. Guna memberikan semangat Juang kepada para pemuda yang pada waktu itu berkumpul di kediaman KH. Yasin Bung Tomo berkata: “inilah momen yang tepat bagi saudara apabila saudara mati insya allah surga balasannya”.⁷⁸

Faktor yang melatarbelakangi para pemuda ini tetap semangat dan berjuang adalah adanya faktor spiritualis dan psikologis yang menyebabkan semangat juang para pemuda itu masih ada dalam menghadapi perlawanan yang lebih kuat daripada mereka. Beberapa yang datang berkunjung ke Blauran (Kediaman KH. Yasin) adalah kaum sarungan yang datang dari daerah seperti

⁷⁷ Rijal Mumaziq Z, *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya; Lembaga Ta’lif wan Nasyr, 2021), 73.

Ibid
., 95

⁷⁸ Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah , *Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*, (Tamaddun: Jurnal Sejarah Vol. 6 No 2, 2018), 6.

Bondowoso, Madura. Para pemuda dan Laskar Hizbullah ini berbondong-bondong mengantri dengan para pemuda Surabaya lainnya untuk mengantri minum yang berbau mawar yang telah diberi doa, setelah itu para pemuda dan pasukan Laskar Hizbullah meminta doa restu kepada para Kyai sebelum terjun ke medan peperangan.

Kyai Abbas Abdullah dan KH. M. Hasyim Asy'ari memainkan peranan penting sebelum meletusnya pertempuran. Jauh sebelum kedatangan Kyai Abbas mereka berdua belum membuat keputusan apapun, barulah memutuskan bahwasannya Kyai Abbas dipercaya untuk memimpin doa yang diberikan kepada para pemuda.

Menjelang peristiwa pertempuran sepuluh November 1945, KH Abbas yang berasal dari Buntet - Cirebon membentuk jaringan telik sandi santri. Jaringan ini terbentang dari Cirebon ke arah timur hingga Surabaya yang beranggotakan para santri dengan usia beragam. Ada dua jenis pasukan di jaringan telik sandi santri, yaitu Pasukan Asybal dan Pasukan Athfal Pasukan Asybal memiliki arti singa kecil yang anggotanya terdiri dari anak muda usia 17 tahun ke bawah.⁷⁹ Pasukan ini bertugas sebagai informan kabar berita dan mata mata gerakan musuh untuk kemudian bertugas sebagai penghubung daerah pertahanan ke daerah pos terdepan.⁸⁰

⁷⁹ Rijal Mumaziq Z, *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya: Lembaga Ta'lif wan Nasyr, 2021), 88.

⁸⁰ Ibid.,98.

KH. Annas Abdul Jamil merupakan adik dari KH Abbas. KH Annas membentuk pasukan Athfal yang beranggotakan anak-anak yang bertugas untuk telik sandi. Hasil dari pengintaian intelijen kedua pasukan ini diteruskan ke Markas Besar Oelama Djawa Timoer di bawah pimpinan KH. Bisri Sjansyuri. Adanya jaringan telik sandi merupakan langkah taktis sekaligus cerdas dalam mempertahankan kemerdekaan dengan adanya koordinasi yang dibentuk ini informasi mengenai musuh berjalan dengan baik.⁸¹

KH. Mahrus Aly berasal dari Lirboyo turut serta dalam pertempuran Menyerbu markas Jepang. Pada insiden pelucutan senjata tentara Jepang, Kiai Mahrus dan santrinya berhasil mendapatkan senjata sebanyak satu Truck yang sebagian dari senjata ini kemudian diberikan kepada TKR, sedangkan sisanya digunakan untuk bertarung di kota Surabaya. Kyai Mahrus merupakan tergolong orang yang cermat dalam memilih personil untuk melakukan pengintaian dimana beliau memilih santri di bawah usia 17 tahun.⁸²

Tidak hanya Kyai Abbas dan Kyai Mahrus, KH. A. Wahid Hasyim turut membantu dalam kegiatan spionase. Dimana adanya jaringan informan yang kuat di akar rumput. Kyai Wahid Hasyim merekrut anak buah yang berasal dari supir Truk, pegawai bengkel mobil, kondektur kereta api, dan pedagang keliling dalam melakukan pengintaian dan penghubung antar lini.

⁸¹ Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, *Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*, (Tamaddun: Jurnal Sejarah Vol. 6 No 2, 2018), 17.

⁸² Ibid.,113.

Kyai Wahid Hasyim pada saat itu belum genap berusia 35 tahun namun potensi yang dimiliki di atas rata-rata dimana ia memiliki koneksi akar rumput yang menjadi keistimewaannya tak hanya itu Husein alias Tan Malaka yang merupakan sosok paling diburu intelijen Hindia Belanda sering kali mengunjungi kediaman Kyai Wahid Hasyim yang dapat disebut sebagai *safe house*.⁸³

Adapun sebagian para pemuda yang pergi untuk menemui salah satu Kyai di Parakan yaitu Kyai Subchi untuk meminta doa restu, sepulang dari Parakan mereka diberi senjata berupa bambu runcing dan pecut yang konon katanya memiliki kekuatan spiritualis. Di sisi lain, para pemuda yang diberi julukan “Jibaku” atau pasukan berani mati dilatih menggunakan bom yang pada waktu itu telah dilengkapi dengan detonator yang diperkirakan berjumlah sekitar 40 orang, yang akhirnya disebar ke seluruh kota Surabaya dengan membawa sebuah misi khusus.

Dalam hal ini para Kyai tidak saja mampu membangkitkan semangat Juang tinggi yang dimiliki para pemuda, akan tetapi membangkitkan rasa percaya diri yang begitu tinggi kepada para pemuda dalam menghadapi sekutu yang menggunakan senjata modern. Metode yang digunakan oleh Para Kyai dalam meningkatkan kepercayaan Para pemuda Laskar Hizbullah dalam menghadapi persenjataan musuh yang modern dapat dipercayai mereka memiliki khusus dalam menghadapi sekutu. Para Kyai dan para pemuda

⁸³Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November* (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017), 114.

berkumpul menjadi satu untuk mempersatukan kekuatan batin mereka meskipun mereka lakukan ditengah tengah perang yang sedang berkecamuk pada saat itu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

KORELASI ANTARA HIZBULLAH DAN RESOLUSI JIHAD DI

SURABAYA

A. Peran Resolusi Jihad dalam Perang di Surabaya

Kabar mendaratnya pasukan Sekutu yang diboncengi tentara NICA kian gencar terdengar hingga ke penduduk Surabaya yang tengah diliputi kemarahan. Pendaratan yang dilakukan oleh Sekutu di Surabaya menimbulkan kecurigaan kepada para pejuang, mereka curiga bahwasannya Sekutu akan menjadi penjajah baru. Hal ini juga dirasakan oleh Soekarno yang kemudian memutuskan untuk menemui Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari dengan tujuan membahas situasi politik akan kedatangan pasukan Sekutu di bawah komando Inggris. Dari hasil pertemuan tersebut, KH. M. Hasyim Asy'ari memberikan jawaban sangat tegas bahwa kedatangan pasukan Sekutu merupakan perintah untuk berperang dan oleh karena itu, umat Islam akan melakukan jihad fisabilillah untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.⁸⁴

Keputusan Soekarno untuk menemui KH. Hasyim Asy'ari merupakan keputusan yang tepat, hal ini dikarenakan KH. Hasyim Asy'ari mampu menggerakkan umat Islam pada saat itu. Tanpa menunggu waktu yang lama, seluruh Kiai se-Jawa dan Madura berkumpul di Surabaya untuk melaksanakan

⁸⁴ Isno El Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 161.

rapat darurat yang dipimpin oleh KH. Wahab Chasbullah pada tanggal 22 Oktober 1945. Rapat darurat PBNU yang dipimpin oleh KH. Wahab Chasbullah ini menghasilkan satu keputusan berupa resolusi bernama “Resolusi Jihad Fisabilillah” dengan isi lima poin penting mengenai kewajiban berjihad bagi umat Islam yang berada pada jarak 94 km untuk mengangkat senjata dalam melawan pasukan Sekutu. Tanpa membutuhkan waktu yang lama, seruan Resolusi Jihad inipun segera tersiar dari musholla hingga ke seluruh penjuru masjid. Berikut merupakan isi dari Resolusi Jihad Fisabilillah tersebut: ⁸⁵

1. Kemerdekaan Indonesia yang dirproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 wajib dipertahankan.
2. Republik Indonesia sebagai satu-satunya pemerintahan yang sah dan wajib untuk dibela dan dipertahankan.
3. Musuh RI, terutama Belanda yang datang kemudian membinceng tugas tentara Sekutu dalam masalah tawanan perang bangsa Jepang tentu akan menggunakan kesempatan politik dan militer untuk kembali menjajah Indonesia.
4. Umat Islam, terutama Nahdhatul Ulama wajib mengangkat senjata melawan Belanda dan kawan-kawannya yang hendak kembali menjajah Indonesia.
5. Kewajiban tersebut adalah suatu Jihad yang menjadi kewajiban tiap-tiap orang muslim yang berada pada jarak radius 94 km. Adapun mereka yang

⁸⁵ Isno El Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 162.

berada di luar jarak berkewajiban membantu saudaranya yang berada di medan perang.

Tepat pada tanggal 24 Oktober 1945, pasca dua hari dicetuskannya Resolusi Jihad, para Brigade 49 yang waktu itu dikomandoi oleh Brigjend. A.W.S. Mallaby, tiba di pelabuhan Tanjung Perak. Para Brigade 49 yang diperkirakan berjumlah 5000 orang, diperkirakan sebagian dari pasukan Brigade 49 ini merupakan orang dari wilayah India yang terkenal kebrutalannya.⁸⁶

Shri Mani yang pada waktu itu menyaksikan sendiri bahwasannya arek arek Suroboyo telah bersenjata lengkap dan mendirikan sebuah blokade dan barikade di beberapa ruas jalan.⁸⁷ Benar bahwasannya, para pejuang yang berhasil merampas persenjataan Jepang mulai bersiap siap termasuk salah satu pasukan elite Jepang, Polisi Istimewa, yang tiga hari pasca kemerdekaan langsung menyatakan bergabung dengan Republik Indonesia. Muhamamd Jasin, yang pada waktu itu pimpinan tertinggi, salah satunya yang memimpin langsung perebutan senjata tentara Jepang, sehingga hasil rampasan senjata tentara Jepang bisa dibagikan kepada para pejuang. Polisi istimewa sendiri dulunya merupakan satuan tempur yang dimana anggotanya memiliki Kualitas militer yang siap tempur dan memiliki beberapa panser hasil dari pengambilan alihan gudang persenjataan Jepang.

⁸⁶ Rijal Mumaziq Z *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya: Lembaga Ta'lif wan Nasyr, 2021), 12.

⁸⁷ Ibid., 14.

Komisaris Jenderal Jasin sendiri memang tidak mengucapkan secara langsung mengenai Resolusi Jihad, akan tetapi Muhammad Jasin ini sendiri menjadi saksi bahwasannya di Jawa Timur tepatnya di Surabaya ada sebuah pergerakan secara besar besaran yang melibatkan beberapa kalangan mulai dari Santri, Ulama di seluruh Jawa Timur yang pada waktu itu berdasarkan seruan *Jihad Fii Sabilillah* (Perang sabil) dimana pada waktu itu menjelang pendaratan yang dilakukan Sekutu, dan beberapa hari pasca Resolusi Jihad di cetuskan.⁸⁸

Pasca sekutu melakukan pendaratan, sehari berselang, tepat pada tanggal 25 Oktober 1945, dilakukanlah sebuah perundingan yang melibatkan pimpinan Indonesia yang dilakukan di Surabaya dengan pihak Sekutu, disaat yang bersamaan pasukan Sekutu masuk hingga ke pelosok Kota, dan langsung menempati beberapa tempat yang cukup strategis yang dijadikan sebagai tempat mereka untuk bertahan.⁸⁹

Indonesia mencatat bahwasannya pasukan Inggris menempati beberapa sektor di Surabaya untuk mereka jadikan sebagai Pos pertahanan mereka. Ketegangan pun tak terhindarkan yang melibatkan pemuda Indonesia dengan tentara Inggris pun terjadi, hal ini dikarenakan ada niatan Inggris, yang tidak hanya ingin merampas senjata Jepang, akan tetapi juga merampas senjata yang di tangan pasukan Laskar Indonesia di Surabaya dan sekitarnya.

⁸⁸ Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, "Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya" (*Tamaddun: Jurnal Sejarah* Vol. 6 No 2, 2018), 13.

⁸⁹ Bizawie, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi*, ...210.

Pada akhirnya, Indonesia berhasil memaksa Mallaby untuk menghadiri perundingan yang pada tanggal 26 Oktober 1945, dimana pada waktu itu Mallaby di dampingi oleh Kolonel Pugh dan kapten Shaw, sedangkan dari pihak Indonesia sendiri di wakili oleh Gubernur Soerjo, Mayjend drg, Mustopo, dan Mohammad Jasin sebagai Komandan tertinggi Polisi istimewa, danm lain-lain.

Setelah melakukan perundingan yang begitu panjang dan rumit, akhirnya tepat pada tanggal 26 Oktober 1945 tercapai sebuah kesepakatan antara pihak Indonesia dan Sekutu. Akan tetapi, ada tindakan dari Pihak Inggris sendiri yang pada waktu itu memicu tindakan provokasi dimana tepat pada tanggal 26 – 27 Oktober 1945 pasukan tentara Inggris menduduki penjara Kalisosok dan mereka melepaskan tawanan Belanda, termasuk Kapten Huijjer tanpa izin terlebih dahulu kepada pemerintah Republik Indonesia.⁹⁰

Pada saat yang bersamaan, yakni tanggal 27 Oktober 1945 pukul 11:00 Mayor Jenderal Hawthorn menebarkan selebaran yang berisi sebuah ancaman dengan menggunakan pesawat Dakota. Selebaran kertas itu berisikan bahwsannya jika masih ada yang membawa alat persenjataan akan dipastikan ditembak ditempat tindakan yang dilakukan oleh sekutu. Hal ini langsung mengubah suasana kota yang sebelumnya kondusif berubah menjadi sebuah

⁹⁰ Rijal Mumaziq Z., *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya: Lembaga Ta'lif wan Nasyr, 2021), 97.

pertempuran yang mencekam. Setidaknya pertempuran ini terjadi selama empat hari berturut-turut.⁹¹

Dapat disimpulkan pertempuran yang terjadi di Surabaya sendiri dilatar belakangi adanya kelanjutan dari peristiwa empat hari atau disebutnya dengan sebutan perang rakyat yang terjadi pada tanggal 26 – 29 Oktober 1945. Hal inilah salah satu alasan teretusnya Resolusi Jihad PBNU yang dikumandangkan oleh KH Hasyim As'wari kepada umat Islam tepat pada tanggal 22 Oktober 1945 melalui masjid ke masjid, mulut ke mulut. Pekikan takbir yang dikumandangkan tidak hanya dierukan oleh bung Tomo ketika mengawali dan mengakhiri pidato pidato yang di suarakannya, akan tetapi sebuah tindakan ekspresif dari para santri ketika mendengar sesuatu hal yang berhubungan dengan NICA dan Gurkha, sekutu yang mereka anggap musuh.

Salah satu faktor yang luput dari pandangan pimpinan tertinggi sekutu adalah, baik itu Letnan Jenderal Philip Christinson maupun Mayor Jenderal E.C.Mansergh – adalah mereka melupakan atau dalam kata lain mereka kurang merangkul umat islam yang dalam hal ini adalah Pesantren, terlebih khusus Nahdlatul Ulama, yang terhitung sejak Jepang berkuasa di Indonesia telah menyusun kekuatan melalui Gerakan PETA dan Hizbullah.⁹²

Gugun el Guyanie menyatakan adapun dua dampak mengenai Resolusi Jihad bagi Indonesia, pertama dampak politik dan kedua dampak militer. Secara

⁹¹ Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, “Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya” (*Tamaddun: Jurnal Sejarah* Vol.6 No 2, 2018), 22.

⁹² Ibid.,34.

politik, resolusi Jihad telah mampu menghasilkan sebuah keabsahan pembelaan secara agama bangsa dan negara. Jika dilihat dari sudut pandang militer, Resolusi Jihad sendiri mampu mengkobarkan semangat juang yang begitu tinggi bagi siapapun yang ikut berjuang melawan Sekutu.⁹³

Hasil Resolusi Jihad di Surabaya dipertegas kembali melalui Mukhtamar Umat Islam Indonesia di Yogyakarta pada tanggal 7-8 November 1945. Hasil dari Mukhtamar tersebut berupa resolusi perang melawan penjajah dan menyatakan bahwa segala bentuk penjajahan merupakan suatu kezaliman serta diharamkan dalam Islam.⁹⁴

Satu bulan setelah Mukhtamar berlangsung, Hizbullah dan Sabilillah menyusun program pertempuran selama satu tahun yang terdiri dari empat pokok sasaran, yaitu: memperkuat tentara Islam, menghimpun dana untuk keperluan jihad fisabilillah, pemusatan tenaga alim ulama, dan pembentukan dewan pertempuran dari wakil-wakil markas pergerakan Islam. Resolusi Jihad kembali ditegaskan pada pagelaran Mukhtamar NU ke XVI di Purwokerto pada tanggal 26-29 Maret 1946 guna mewajibkan berperang melawan penjajah bagi laki-laki dan perempuan dalam jarak radius 94 km dari tempat kedudukan musuh.

⁹³ Rijal Mumaziq Z, *Surabaya Kota Pahlawan Santri* (Surabaya; Lembaga Ta'rif wan Nasyr, 2021), 33.

⁹⁴ Isno El Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 161

B. Hizbullah dan Resolusi Jihad

Peristiwa pembentukan tentara sukarela PETA dianggap sebagai babak baru sejarah umat Islam dalam bidang militer, terutama militer modern. Hal ini juga dapat dianggap sebagai kemajuan umat Islam dalam bidang militer dimana dalam melawan penjajahan kolonial Belanda, umat Islam Indonesia hanya menggunakan teknik tradisional serta peralatan perang yang seadanya.⁹⁵

Seiring dengan keadaan Jepang yang terus-menerus mengalami kekalahan, umat Islam terus-menerus melakukan usaha untuk melepaskan Indonesia dari penjajahan oleh negara lain, baik itu Sekutu maupun Jepang. Salah satu usaha yang dilakukan adalah permintaan kepada pemerintah Jepang agar para pemuda pesantren dididik dan dilatih dalam kegiatan militer sukarela yang berguna untuk pertahanan dalam negeri. Sehingga tepat pada tanggal 14 Oktober 1944 dibentuklah gerakan Hizbullah.⁹⁶

Pembentukan gerakan Hizbullah dapat dikatakan sebagai angin segar bagi umat Islam Indonesia, khususnya bagi kalangan Nahdhatul Ulama sendiri sebab dengan adanya gerakan Hizbullah, para pemuda muslim dapat diikutsertakan dalam kegiatan latihan militer yang diharapkan mampu memperkuat militer Indonesia dari kalangan umat Islam. Laskar Hizbullah sendiri terbentuk guna memberikan pendidikan kepada para santri dalam bidang kemiliteran dan berasal dari niatan para tokoh-tokoh Islam yang mengatakan

⁹⁵ Agus Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta Di Surabaya 10 November 1945* (Jakarta: LESBUMI PBNU, 2018), 88.

⁹⁶ *ibid.*, 87.

bahwa berperang dalam mempertahankan Agama Allah adalah hukumnya wajib. Selain itu pembentukan Laskar Hizbullah diharapkan mampu dijadikan sebagai wadah untuk menopang dalam menggapai cita-cita dalam meraih kemerdekaan.⁹⁷

Kabar dibentuknya gerakan Laskar Hizbullah ini sendiri menyebar dengan sangat cepat di kalangan para santri, sehingga pada latihan pertama gerakan Laskar Hizbullah yang diselenggarakan di Cibarusa telah diikuti oleh sebanyak 500 santri yang berasal dari Jawa dan Madura.

Panglima tertinggi Hizbullah kala itu adalah KH. Zainul Arifin yang dilahirkan di sebuah kota kecil bernama Barus, sebelah pantai barat Sumatera, yang saat ini termasuk wilayah Sumatera Utara. Berkat kemampuan yang paling menonjol dan ketangkasan yang dimiliki, membuat Zainul Arifin diangkat menjadi Komandan Panglima Hizbullah.⁹⁸

Zainul Arifin dianggap mempunyai kapasitas yang cukup memadai, sering melakukan infansi pasukan, terutama di beberapa pondok pesantren yang menjadi basis umat Islam. Adanya konsolidasi yang dilakukan secara rutin dan terus menerus dengan keterampilan bertempur yang bagus, berhasil membuat Laskar Hizbullah dianggap oleh rakyat sebagai laskar yang cukup disegani dan berwibawa.⁹⁹

⁹⁷ *ibid.*,90.

⁹⁸ Agus Sunyoto, *Fatwa dan Resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta Di Surabaya 10 November 1945* (Jakarta: LESBUMI PBNU, 2018), 91.

⁹⁹ Gugun El Guyanie, *Resolusi Jihad Paling Syar'i* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010) , 38.

Pelatihan gerakan Laskar Hizbullah berjalan selama tiga bulan yakni mulai tanggal 28 Februari hingga 20 Mei 1945. Para pemuda yang telah mengikuti pendidikan militer di Cibarusa kembali ke daerah masing-masing untuk melatih pemuda setempat. Sekembalinya dari pusat latihan Hizbullah di Cibarusa, guna mempermudah koordinasi dan mobilisasi maka dibentuklah beberapa cabang salah satunya di kota Surabaya yang mengadakan latihan di Jalan Kawatan dan Kemayoran.¹⁰⁰

Hizbullah kota Surabaya dipimpin KH. Abdunafik Achyar yang bermarkas di Jalan Nyamplungan yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa cabang wilayah seperti:

1. Hizbullah Surabaya Tengah dipimpin Husaini Tiway dan Mohammad Muhadjir bermarkas di Madrasah NU Jalan Kawatan
2. Hizbullah Surabaya Barat dipimpin Damiri Ihsan dan Hamid Has
3. Hizbullah Surabaya Selatan dipimpin Mas Achmad, Syafii dan Abid Saleh bermarkas di pesantren Sidoresmo
4. Hizbullah Surabaya Timur dipimpin oleh Mustakim Zain, Abdul Manan dan Achyat bermarkas di Sidokapasan.
5. Hizbullah Surabaya Timur dipimpin oleh Mustakim Zein dan Syaban Abbas.

Adanya Resolusi Jihad sebagai pengobar semangat para pejuang Islam dalam melawan pasukan Sekutu tidak dapat dilepaskan dari Hizbullah. Hal ini

¹⁰⁰ Ibid. , 46.

karena pembentukan Hizbullah oleh para tokoh pesantren yang tergabung dalam pasukan PETA sebagai komandan batalyon sekaligus pengusul terbentuknya Hizbullah kepada pemerintahan Jepang. Sebaliknya, resolusi Jihad sendiri juga turut memberikan pengaruh dalam menyalakan api semangat para pemuda laskar Hizbullah dalam memerangi penjajah.

Tercetusnya Resolusi jihad sendiri merupakan suatu bentuk komitmen yang tegas dari kalangan para santri untuk berjihad membela negara dengan tujuan melawan kedzholiman terhadap penjajahan yang tidak manusiawi.¹⁰¹ Resolusi Jihad menyerukan perlawanan dalam bentuk fisik dan usaha untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia sekaligus untuk menghadang keinginan kuat Belanda yang ingin kembali masuk ke Indonesia dan merebut kemerdekaan Indonesia. Oleh karenanya, dihukumi wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan untuk turut serta turun melawan penjajah. Adapun makna dari Resolusi Jihad ini sendiri adalah sebagai tindakan menolak sekutu datang kembali ke Indonesia dan sebagai wujud pengakuan kedaulatan negara serta kekuasaan dari suatu pemerintahan.¹⁰²

Adapun korelasi antara Hizbullah dan Resolusi Jihad adalah Hizbullah menjadikan Resolusi Jihad sebagai pegangan spiritual tidak hanya di kalangan pemuda pesantren Surabaya namun juga di seluruh kawasan Jawa dan Madura. Selain itu, Resolusi Jihad dapat dijadikan sebagai pegangan moral bagi Laskar

¹⁰¹ Wasid Mansyur, *Jejak Nasionalisme KH. Mas Ahmad Muhajir Pejuang Laskar Hizbullah Dari Surabaya* (Surabaya: Pustaka Idea, 2021), 70.

¹⁰² Abdul Latif Bustami dan Tim Sejarawan Tebuireng, *Resolusi Jihad "Perjuangan Ulama: dari Menegakkan Agama Hingga Negara"* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 173.

Hizbullah maupun badan perjuangan lain untuk menentukan sikap dalam melawan kekuatan asing.¹⁰³

C. Spirit Juang Hizbullah

Salah satu bentuk perjuangan fisik dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pasca proklamasi adalah perlawanan yang dilakukan oleh badan perjuangan Islam melawan pasukan Sekutu, yakni Laskar Hizbullah. Maksud dari perjuangan fisik Laskar Hizbullah adalah keterlibatan secara aktif dan nyata dalam membela an mempertahankan NKRI. Para ulama dan santri menjadi simbol dalam melakukan perlawanan terhadap penjajah. Hal ini dibuktikan saat kemerdekaan RI diproklamirkan, secara organisasional, Laskar Hizbullah menjadi salah satu kesatuan bersenjata yang paling siap dalam menyongsong satu era baru yakni era revolusi kemerdekaan.¹⁰⁴ Laskar Hizbullah dikenal memiliki semangat kebangsaan dan keagamaan yang tinggi. Laskar Hizbullah dibentuk sebagai laskar kesatuan perjuangan semi militer dari kelompok Islam yang dilandasi dengan niat jihad fi sabilillah. Dalam hal ini Laskar Hizbullah memiliki peran yang cukup besar dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, salah satunya ialah pertempuran melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 Nopember 1945. Semangat juang tinggi yang dimiliki oleh Laskar Hizbullah tidak terlepas dari Resolusi Jihad 22 Oktober 1945 yang

¹⁰³ Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*, (Jakarta: Pustaka Compass 1980), 210.

¹⁰⁴ Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*, (Jakarta: Pustaka Compass), 120.

menjadi pengobar semangat dan menginspirasi para anggota Laskar Hizbullah untuk terjun dalam medan pertempuran.¹⁰⁵

Kondisi pertempuran di Surabaya yang sangat heroik disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan perlengkapan senjata yang dimiliki oleh pejuang Surabaya, termasuk pasukan Laskar Hizbullah. Menyadari hal tersebut tidak lantas menjadikan semangat pasukan Laskar Hizbullah seketika luntur, dengan berbekal keyakinan yang dimiliki, Laskar Hizbullah melakukan segala macam cara demi menghalau pergerakan penjajah agar rakyat Surabaya tidak hidup di bawah siksaan para penjajah. Selain itu pasukan Laskar Hizbullah dengan berani menyatakan untuk memilih rela mati demi kemerdekaan bangsa dan negara.

Selain berbekal persenjataan yang didapat dari pasukan tentara Jepang, para pejuang di Surabaya khususnya Laskar Hizbullah dibekali oleh beberapa do'a yang diijazahkan oleh para Kiai sepuh yang membuat para pasukan Laskar Hizbullah terus bersemangat untuk bertempur sebagai panggilan jihad fi sabilillah.¹⁰⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa dalam berjuang melawan penjajah pada pertempuran yang terjadi di kota Surabaya pada tanggal 10 Nopember 1945, para pasukan Laskar Hizbullah memiliki dua kekuatan yaitu kekuatan fisik dan nonfisik.

¹⁰⁵ Ibid. , 124.

¹⁰⁶ Wasid Mansyur, *Jejak Nasionalisme KH. Mas Ahmad Muhajir Pejuang Laskar Hizbullah Dari Surabaya* (Surabaya: Pustaka Idea, 2021), 82.

Pertama, kekuatan fisik yang digunakan dalam melawan penjajah adalah berupa tersedianya persenjataan dan strategi dalam melawan penjajah. Strategi yang digunakan adalah berupa pembagian wilayah sesuai dengan kondisi yang terjadi di Surabaya.¹⁰⁷ Spirit perjuangan Laskar Hizbullah di medan pertempuran pada peperangan 10 November 1945 ditunjukkan dengan bergabungnya pasukan Laskar Hizbullah dengan pasukan BKR dan PRI. Dengan semangat juang yang dimiliki, pasukan Hizbullah tetap melakukan perlawanan kepada sekutu meski hanya berjumlah 300 orang. .

Spirit juang laskar hizbullah ditumpahkan pada peperangan Hari pertama kala itu Laskar Hizbullah Surabaya Utara langsung mengadakan perlawanan di sekitar kawasan Ngaglik, Sidotopo dan Stasiun semut bersama dengan pasukan PRI.¹⁰⁸

Pertempuran tersebut membuahkan hasil pasukan sekutu berhasil dipukul mundur oleh pasukan Hizbullah di bawah pimpinan Achiyat. Akan tetapi, semangat juang Laskar Hizbullah tidak berhenti begitu saja. Pada malam harinya pasukan Hizbullah Timur dibawah pimpinan Achiyat tetap melakukan perlawanan kepada Sekutu.

Kedua, adalah doa-doa yang diijazahkan oleh para Kiai sepuh. Doa-doa yang diijazahkan oleh Kiai sepuh ini bertujuan agar seluruh pejuang pertempuran di Surabaya diberi keselamatan oleh Allah dan diberi kemenangan

¹⁰⁷ Ibid.,81.

¹⁰⁸ Isno El Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 184.

di tengah terbatasnya persenjataan yang dimiliki. Dua kekuatan tersebut menyatu membuat para pasukan Laskar Hizbullah terjun ke medan pertempuran dengan penuh keikhlasan yang disertai dengan memohon pertolongan kepada Allah dan penggunaan senjata fisik yang telah disediakan. Adanya doa yang dipanjatkan bersama, seperti kesaksian Ruslan Abdul Ghani yang menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri ketika itu banyaknya masyarakat yang melakukan do'a bersama, hal itu dilakukan ketika berhembusnya kabar bahwasannya pasukan Inggris akan mendarat ke Surabaya dengan melakukan berbagai ancaman melalui beberapa media.¹⁰⁹

Berkat fatwa yang dikeluarkan oleh Ulama kala itu Ghirah perjuangan mereka semakin tumbuh. Pasukan Hizbullah sekuat tenaga untuk mempertahankan beberapa sektor diantaranya Jalan Tunjungan, Kaliasin, Darmo bersama dengan BKR dengan ditunjang fasilitas berupa tank, sepeda motor, dan lain-lain. Di satu sisi, bergabungnya Ulama kala itu dalam menghadapi sekutu menjadikan pasukan Hizbullah bersemangat untuk tetap berjuang karena Ulama ikut berperan langsung.

¹⁰⁹ Ibid. , 187. ,

BAB V

PENUTUP

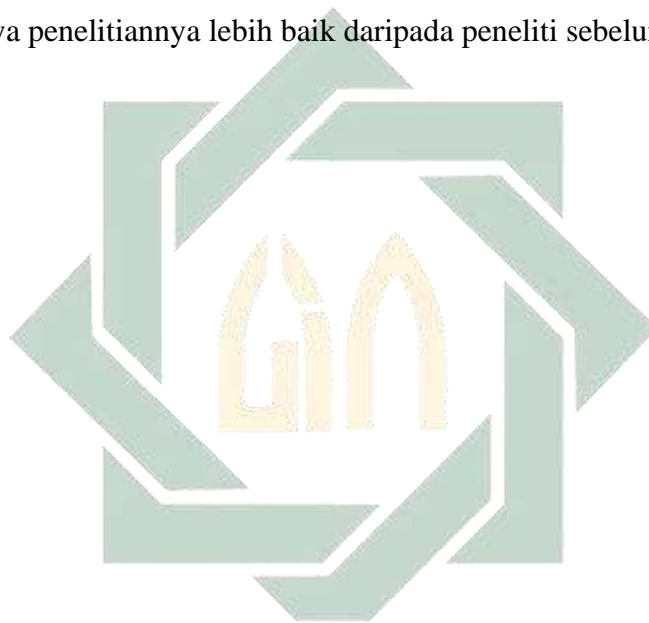
A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian Skripsi ini sebagai berikut :

1. Proses terbentuknya Laskar Hizbullah dipelopori oleh para ulama untuk memberikan Pelatihan kepada para santri dalam bidang kemiliteran. Adapun Tujuan dari dibentuknya Laskar Hizbullah sendiri adalah adanya niatan dari kalangan para ulama yang mengatakan bahwasannya berperang untuk mempertahankan agama Allah wajib hukumnya. Sisi positif terbentuknya Laskar Hizbullah adalah selain untuk membentuk Kekuatan semi militer, berguna juga untuk mencairkan sekat yang selama ini masih menghalangi antar pelajar yang dari kota maupun desa.
2. Pada peristiwa 10 November 1944 Laskar Hizbullah berperan aktif dalam menghadapi serbuan sekutu. Selain itu juga, berperan aktif mengajak Kaum santri dari ;luar Surabaya untuk berperang di Surabaya .
3. Adapun korelasi antara Hizbullah dan Resolusi Jihad adalah Hizbullah menjadikan Resolusi Jihad sebagai pegangan spiritual tidak hanya di kalangan pemuda pesantren Surabaya namun juga di seluruh kawasan Jawa dan Madura. Selain itu, Resolusi Jihad dapat dijadikan sebagai pegangan moral bagi Laskar Hizbullah maupun badan perjuangan lain untuk menentukan sikap dalam melawan kekuatan asing.

B. Saran

1. Sungguh jauh dari kata sempurna mengenai Skripsi ini, penelitian yang kurang dikarenakan terbatasnya sumber-sumber, informan ataupun mengenai naskah-naskah yang membahas tentang Laskar Hizbullah. Penulis berharap akan ada Penelitian lanjutan mengenai tema ini guna memperbanyak pembahasan Mengenai Sejarah di Indonesia. Dan mungkin kedepannya penelitiannya lebih baik daripada peneliti sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bizawie Milal Zainul, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*. Jakarta: Pustaka Compass 1980.
- Bustami Abdul Latif dan Tim Sejarawan Tebuireng, *Resolusi Jihad "Perjuangan Ulama: dari Menegakkan Agama Hingga Negara"* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015).
- Guyanerie El Gugun, *Resolusi Jihad Paling Syar'i*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Isno El Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015.
- Kuntowijoyo, *metodologi sejarah edisi kedua*. Jogja: Tiara Wacana, 2003.
- Kurasawa Aiko dan Nanke Mitsuko, *Bibliografi Beranotasi Sumber Sejarah Masa Pendudukan Jepang di Indonesia* Terj, Takenobu dan Kazehiro, Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2018
- Latief, K H. Hasyim Munir "Laskar Hizbullah perjuangan menegakkan Negara RI Jakarta: LTN PBNU, 1995.
- Mansyur Wasid *Jejak Nasionalisme KH. Mas Ahmad Muhajir Pejuang Laskar Hizbullah Dari Surabaya*. Surabaya: Pustaka Idea, 2021.
- Mumaziq Rijal Z, *Surabaya Kota Pahlawan Santri* Surabaya: Lembaga Ta'lif wan Nasyr, 2021,
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Sunyoto Agus, *Fatwa dan Resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta Di Surabaya 10 November 1945* Jakarta: LESBUMI PBNU, 2018
- Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November*. Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017.

Skripsi

- Novia Wanda "Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Mempertahankan Kemerdekaan Di Surabaya". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Adab dan Humaniora, Jakarta, 2018.

Jurnal

- Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, "Rekam jejak Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya". *Tamaddun: Jurnal Sejarah* Vol. 6 No 2, 2018.
- Amir Farih, "Nahdlatul Ulama dalam Kontribusinya Dalam memperjuangkan kemerdekaan dan mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia".

Walisongo : Jurnal sejarah Vol. 24 no 2, 2016.

Miftahudin dkk, “*Dinamika perjuangan Badan Federasi Umat Islam dalam menuju Kemerdekaan 1937 – 1945*”. *ISTORIA*, Jurnal Pendidikan dan Sejarah Vol. 17 No 2, September 202).

Rifqil Fuadi, *Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah Unesa* Vol. 2, 2014.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A